

**PENGARUH PERSEPSI DAN MOTIVASI MAHASISWA
AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN TERHADAP MINAT
BERKARIER SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

CHRISTNINA MAHARANI

1701035147

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

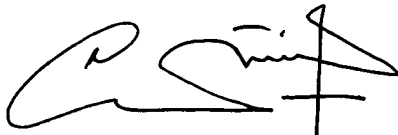
Judul Penelitian : Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
Terhadap Minat Berkariir Sebagai Akuntan Publik
Nama Mahasiswa : Christmina Maharani
NIM : 1701035147
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1 – Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 22 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Cornelius Rantelangi, S.E., M.M., Ak., CA., CPA., CTA., BKP

NIP. 19620414 198803 1 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, Msi

NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Ujian Tanggal: 13 Juni 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Terhadap Minat
Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Nama : Christnina Maharani

NIM : 1701035147

Hari : Selasa


Tanggal Ujian : 13 Juni 2023

TIM PENGUJI

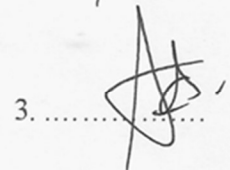
1. Dr. Cornelius Rantelangi, S.E.,M.M.,Ak.,CA.,CPA.,CTA.,BKP
NIP. 19620414 198803 1 007

1.


2. Yunus Tete Konde, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CPA
NIP. 19590720 198903 1 002

2.


3. M. Abadan Syakura, S.E.,M.S.A.,CSRS.,CSRA
NIP. 19891207 201504 1 003

3.


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 30 Mei 2023



Christnina Maharani

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas academica Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawaran,

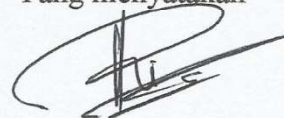
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Christnina Maharani
NIM : 1701035147
Program Studi : S1 – Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Fee Rights*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Terhadap Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Balikpapan
Tanggal 22 Juni 2023
Yang menyatakan



Christnina Maharani

RIWAYAT HIDUP



Christnina Maharani dilahirkan pada 29 September 1999 di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan FX. Herru Indartanto dan Siti Maimunah. Penulis memulai pendidikannya di Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Harapan I Balikpapan Utara, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 004 Balikpapan Utara, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Katolik Santo Mikail Balikpapan Kota dan kembali melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Balikpapan Selatan.

Setelah melalui jenjang SMA, penulis meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan diterima pada Program Studi S1 – Akuntansi di Universitas Mulawarman pada 2017. Selama berkuliah, penulis aktif sebagai anggota dan pengurus inti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Sketsa Universitas Mulawarman. Pada 2020 saat pandemi Covid-19, penulis melakukan program Kuliah Kerja Nyata-Kondisi Luar Biasa (KKN-KLB) secara daring di Desa Kembang Janggut, Kecamatan Kembang Janggut, Kutai Kartanegara.

ABSTRAK

Christnina Maharani. **Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Terhadap Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik.** Dibimbing oleh Bapak Cornelius Rantelangi. Akuntan publik umumnya menjadi pertimbangan karier bagi mahasiswa Akuntansi setelah menyelesaikan studi mereka. Namun, menurunnya kuantitas dan kualitas dari lulusan Akuntansi yang bekerja sebagai akuntan publik profesional beberapa tahun terakhir di Indonesia membuat profesi ini menjadi pilihan karier yang kurang diminati terutama bagi *fresh graduate*. Lantas, terdapat pengaruh dari persepsi dan motivasi yang berkaitan dengan minat mahasiswa ketika menimbang akuntan publik sebagai kariernya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan motivasi memengaruhi minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman untuk berkarier sebagai akuntan publik. Penelitian dilakukan menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 104 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan instrumen penelitian berupa skala penelitian daring, kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS *Statistic 21*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik.

Kata Kunci: Persepsi, Motivasi, Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik

ABSTRACT

Christnina Maharani. The Effect of Perception and Motivation of Accounting Students at the Faculty of Economics and Business, Mulawarman University on Career Intention as a Public Accountant. Supervised by Mr. Cornelius Rantelangi. Generally, accounting students will consider a public accountant career after completing their studies. However, the decreased quantity and quality of accounting graduates that worked as professional public accountant in recent years in Indonesia has made this profession an unattractive career choice, especially for fresh graduates. Then, there is an effect of perception and motivation that related to students' intention when considering public accountant as a career. This study aims to understand how perception and motivation affect the intention of accounting students at the Faculty of Economics and Business, Mulawarman University for choosing a public accountant career. This study used probability sampling with simple random sampling. The numbers of samples that met the criteria of as many as 104 respondents. The data were accumulated by distributing research instruments in the form of online research scales, then processed using the IBM SPSS Statistic 21 program. The result of this study showed that perception and motivation had a positive and significant effect partially on the career intention as a public accountant.

Keywords: *Perception, Motivation, Career Intention as Public Accountant*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman serta skripsi yang berjudul; “Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Terhadap Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik.”

Skripsi ini disusun penulis untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana I pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Selama masa studi dan proses penyelesaian skripsi, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sebagai ungkapan rasa syukur, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Iskandar, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Penasihat. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, terutama dalam proses perkuliahan dan mata kuliah.

6. Dr. Cornelius Rantelangi, S.E., M.M., Ak., CA., CPA., CTA., BKP selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas semua bantuan dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan proses penyelesaian skripsi.
7. Para Dosen Penguji yang telah memberikan petunjuk, saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Staf Jurusan Akuntansi Universitas Mulawarman yang telah membantu penulis dalam pelayanan administrasi akademik selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah berpartisipasi sebagai responden penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
10. Papa, Mama dan saudara saya Noel yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi. Terima kasih karena telah memberikan penulis kepercayaan untuk menyelesaikan studi dengan baik serta memberikan fasilitas terbaik selama perkuliahan.
11. Keluarga Bibi Lia dan Om Heru serta Mba Ela yang banyak membantu penulis selama menyelesaikan penyusunan skripsi. Terima kasih atas dukungan dan kepercayaannya terhadap penulis.
12. Keluarga besar Papa dan Mama yang selalu memberikan doa dan dukungan dari jauh kepada penulis.
13. Para sahabat saya, Ranti Balhargiasti Millennia Virgoemas, Rida Yunita Maulidna, Mega Ningrum Suwarno Putri, Syalma Namira, Prima Hidayat

Tajuddin dan Machyuzar Firdaus yang selalu memberikan semangat dan hiburan serta menjadi pendengar bagi penulis selama masa studi terutama dalam penyusunan skripsi.

14. Semua rekan saya di Sketsa Unmul, terutama Kak Adel, Kak Mahmud, Kak Bowo, Kak Meru, Fernan, William, Restu, Fauzan, Nisa, Ratih, Siti dan Andi. Terima kasih karena telah memberikan ilmu serta pengalaman kejournalistikan yang sangat berguna bagi penulis selama di kampus.

15. Semua rekan serta pihak yang telah membantu penulis selama masa studi serta proses penyusunan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Karena itu, penulis memohon maaf atas kesalahan yang dilakukan penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan penelitian yang lebih baik.

Samarinda, 26 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I LATAR BELAKANG	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Perilaku Terencana (<i>Theory of Planned Behaviour</i>)	10
2.1.2 Teori Pengharapan (<i>Expectancy Theory</i>)	12
2.1.3 Profesi Akuntan Publik	13
2.1.4 Minat Berkarier (<i>Career Intention</i>) Sebagai Akuntan Publik	18
2.1.5 Persepsi	20
2.1.6 Motivasi	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Penelitian.....	26
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	26
2.4.1 Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik	26

2.4.2	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik..	28
2.5	Model Penelitian.....	29
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1	Definisi Operasional	30
3.2	Jenis Penelitian	31
3.3	Populasi dan Sampel.....	31
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.4.1	Skala Persepsi (X_1).....	33
3.4.2	Skala Motivasi (X_2).....	34
3.4.3	Skala Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Y).....	34
3.5	Teknik Analisis Data	35
3.5.1	Uji Kualitas Data.....	35
3.5.1.1	Uji Validitas.....	35
3.5.1.2	Uji Reliabilitas	35
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	36
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas.....	36
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.5.3	Uji Hipotesis	37
3.5.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	37
3.5.3.2	Uji Statistik F	38
3.5.3.3	Uji Statistik t	38
3.5.3.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	40
4.1.1	Distribusi Objek Penelitian	40
4.1.2	Uji Deskriptif	41
4.1.3	Uji Kualitas Data.....	43
4.1.3.1	Uji Validitas.....	43
4.1.3.2	Uji Reliabilitas	47
4.1.4	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.1.4.1	Uji Normalitas.....	49
4.1.4.2	Uji Multikolinearitas.....	50
4.1.4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	51

4.1.5 Uji Hipotesis	52
4.1.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.1.5.2 Uji Statistik F	53
4.1.5.3 Uji Statistik t	54
4.1.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
4.2 Pembahasan	55
4.2.1 Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik...	55
4.2.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik..	57
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	60
5.3 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Akuntan yang Terdaftar dalam Asosiasi Profesi Akuntan di ASEAN ...	3
Tabel 1.2 Pertumbuhan Akuntan Publik per Tahun.....	3
Tabel 1.3 Hasil Survei Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi FEB Unmul.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 3.2 Skala <i>Likert</i>	33
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Persepsi (X_1)	33
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala Motivasi (X_2).....	34
Tabel 3.5 <i>Blueprint</i> Skala Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Y).....	34
Tabel 3.6 Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i>	36
Tabel 4.1 Distribusi Objek Menurut Angkatan.....	41
Tabel 4.2 Mean Empirik dan Mean Hipotetik	42
Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Skala Persepsi (X_1)	42
Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Skala Motivasi (X_2)	43
Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Skala Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Y).....	43
Tabel 4.6 Uji Validitas Skala Persepsi (X_1)	44
Tabel 4.7 Sebaran Item Skala Persepsi (X_1)	44
Tabel 4.8 Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Persepsi (X_1) (N=50)	45
Tabel 4.9 Uji Validitas Skala Motivasi (X_2)	45
Tabel 4.10 Sebaran Item Skala Motivasi (X_2)	45
Tabel 4.11 Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Motivasi (X_2) (N=50)	46
Tabel 4.12 Uji Validitas Skala Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Y)	46
Tabel 4.13 Sebaran Item Skala Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Y)	47
Tabel 4.14 Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Y) (N=50)	47
Tabel 4.15 Rangkuman Keandalan Skala Persepsi (X_1) (N=50)	48
Tabel 4.16 Rangkuman Keandalan Skala Motivasi (X_2) (N=50)	48
Tabel 4.17 Rangkuman Keandalan Skala Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Y) (N=50)	48
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.22 Hasil Uji Statistik F.....	54
Tabel 4.23 Hasil Uji Statistik t.....	54
Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model <i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB).....	11
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian	26
Gambar 2.3 Model Penelitian	29
Gambar 4.1 Grafik Normal <i>P-Plot</i> Uji Normalitas.....	50

DAFTAR SINGKATAN

A-CPA	Associate Certified Public Accountant
ASEAN	Association of Southeast Asian Nations
BICPA	Brunei Darussalam Institute of Certified Public Accountants
BPK RI	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia
BPS	Badan Pusat Statistik
CPA	Certified Public Accountant
CPAcc	Certified Professional Accountant
IAI	Ikatan Akuntan Indonesia
IAPI	Institut Akuntan Publik Indonesia
ISCA	Institute of Singapore Chartered Accountants
KAP	Kantor Akuntan Publik
KICPAA	Kampuchea Institute of Certified Public Accountants & Auditors
LICPA	Lao Chamber of Professional Accountants and Auditors
MIA	Malaysian Institute of Accountants
MICPA	Myanmar Institute of Certified Public Accountants
PICPAA	Philippine Institute of Certified Public Accountants
TFAC	Thailand Federation of Accounting Professions
TPB	Theory of Planned Behaviour
TRA	Theory of Reasoned Action
VAA	Vietnam Association of Accountants and Auditors

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. <i>Blueprint</i> Penelitian	67
Lampiran 2. Hasil <i>Screening Awal</i>	72
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	73
Lampiran 4. Data Excel.....	80
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas	86
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas	94
Lampiran 7. Pengelompokkan Karakteristik Sampel.....	97
Lampiran 8. Hasil Uji Deskriptif	98
Lampiran 9. Kategorisasi Skor.....	100
Lampiran 10. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	102
Lampiran 11. Hasil Uji Hipotesis	104

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan pada sektor ekonomi di Indonesia tentunya diikuti dengan peningkatan pada berbagai sektor, salah satunya adalah bidang pendidikan. Meskipun saat ini lapangan pekerjaan terbuka luas, permintaan akan tenaga kerja dengan kualitas dan kompetensi yang cakap juga semakin besar. Hal tersebut menuntut lembaga-lembaga pendidikan agar menghasilkan lulusan yang mumpuni untuk bersaing di dunia kerja. Adapun upaya mempertahankan kualitas kemampuan teknis dan moral terus dilakukan demi capaian yang lebih baik.

Tak hanya melakukan pengawasan pada mutu pendidikan, lembaga pendidik wajib untuk mendampingi calon lulusan dalam memilih dan memperjuangkan karier yang sesuai dengan kemampuan mereka. Jaffar *et al* (2015) menuturkan, pilihan karier merupakan proses yang dijalani individu untuk mempersiapkan diri kala memasuki kehidupan kerja melalui rangkaian kegiatan yang terarah dan sistematis.

Berkaca pada perguruan tinggi negeri maupun swasta, Program Studi (Prodi) Akuntansi merupakan salah satu yang paling diminati oleh mahasiswa (Mahayani *et al*, 2017). Beberapa hal yang melatarbelakangi antusiasme ini adalah peluang kerja setelah lulus dari perguruan tinggi, keinginan untuk menjadi profesional pada bidang akuntansi, juga dorongan dan pengaruh orang tua serta lingkungan terdekat.

Sejalan dengan situasi ini, maka usai lulus mahasiswa harus mempertimbangkan dengan matang terkait karier tujuannya. Pada bidang Akuntansi, salah satu prospek kerja yang menjanjikan adalah profesi akuntan publik. Tak hanya melakukan pengelolaan keuangan dan menguasai sistem informasi akuntansi, akuntan publik turut mengkomunikasikan entitas ekonomi dengan *stakeholder* secara independen (Hasan, 2012).

Profesi akuntan publik nyatanya sangat dibutuhkan, terutama karena ada peran integral yang berkembang dalam memastikan bahwa deskripsi pada kondisi keuangan perusahaan serta ketaatan terhadap peraturan yang dikenakan tetap terjaga (Dalton *et al*, 2014). *World Bank* pada 2014 turut merilis data yang menyebut bahwa lulusan mahasiswa Prodi Akuntansi dari seluruh negara anggota *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) memiliki rata-rata setiap tahunnya sebanyak 77.330 orang. Di mana negara yang menduduki peringkat pertama sebagai penghasil lulusan Akuntansi terbanyak diraih oleh Indonesia. Memberikan kontribusi sebesar 45% dari seluruh lulusan Akuntansi di ASEAN, Indonesia meluluskan lebih dari 35 ribu mahasiswa Akuntansi per tahunnya (IAI, 2016).

Sensus Ekonomi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2016 menyatakan bahwa total perusahaan yang berada di Indonesia ada sebanyak 26,71 juta unit. Kenyataan ini rupanya timpang sebelah dengan jumlah akuntan profesional yang tersedia. Di tahun yang sama, *World Bank* merilis jumlah akuntan yang tercatat dalam persatuan profesi akuntan di negara anggota ASEAN. Hasilnya memprihatinkan, sebab Indonesia hanya memiliki sekitar 28.110 akuntan

profesional. Tabel di bawah ini menunjukkan perbedaan Indonesia yang berada di bawah negara-negara ASEAN lainnya

Tabel 1.1 Akuntan yang Terdaftar dalam Asosiasi Profesi Akuntan di ASEAN

Negara Anggota	Asosiasi Profesi Akuntan	Total
Thailand	TFAC	71.128
Malaysia	MIA	32.990
Singapura	ISCA	31.118
Indonesia	IAI	28.110
Filipina	PICPAA	19.573
Vietnam	VAA	9.800
Myanmar	MICPA	1.948
Kamboja	KICPAA	291
Laos	LICPA	102
Brunei Darussalam	BICPA	56
TOTAL		178.443

Sumber: Asean Federation of Accountant; World Bank Group dalam Aditya & Hasibuan, 2020

Melansir data dari Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), terjadi pula perkembangan yang mengkhawatirkan terhadap jumlah akuntan publik. Tabel berikut memuat rincian pertumbuhan akuntan publik per tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Akuntan Publik per Tahun

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	Penambahan
2018	1.358	79
2019	1.424	66
2020	1.429	5
2021	1.450	21
2022 (per Januari 2022)	1.450	0

Sumber: Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI),2022; akuntansi.or.id, 2020

Adapun sikap serta stereotip terkait profesi akuntan publik juga belum berubah. Dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia, lulusan Akuntansi yang berkarier sebagai akuntan publik profesional telah menurun baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal tersebut membuat profesi akuntan kehilangan

kemampuannya dalam menarik perhatian para mahasiswa yang memiliki potensi dalam bidang Akuntansi. Lantas, terjadi kekhawatiran mengenai profesi akuntan publik di masa mendatang. (Sawarjuwono & Kalanjati, 2013).

Melalui data pertumbuhan akuntan publik pada Tabel 1.2, dapat diketahui jika profesi akuntan publik merupakan pilihan karier yang kurang diminati terutama bagi *fresh graduate*. Menilik penyebab rendahnya minat mahasiswa terhadap profesi ini tak jauh dari proses sertifikasi yang memakan waktu lama dan menelan biaya tak sedikit (Kurniyawati & Listyowati, 2021).

Tetapi, keadaan ini tak menjadi satu-satunya alasan dari minimnya minat pada profesi akuntan publik. Berdasarkan data IAPI per 31 Januari 2022, tercatat jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) adalah sebanyak 243 KAP. Sementara, jumlah anggota yang telah lulus dari ujian sertifikasi dan tercatat menjadi anggota IAPI ada sebanyak 2.297 (per 31 Januari 2022).

Meski telah memegang gelar *Certified Public Accountant* (CPA), banyak yang memutuskan untuk tidak menjadi akuntan publik. Ini merupakan bukti bahwa kesadaran akan pentingnya pekerjaan ini masih rendah, bahkan bagi mereka yang telah bersertifikasi. Adapun penelitian atau riset juga sosialisasi mengenai akuntan publik terlihat jarang dilakukan di Indonesia (Astarsari, 2018).

Agar dapat mengetahui minat dari mahasiswa Akuntansi terhadap profesi akuntan publik, maka dilakukan *screening* atau survei awal yang ditujukan kepada

mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Mulawarman (Unmul). Berikut adalah hasil yang didapatkan oleh peneliti.

Tabel 1.3 Hasil Survei Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi FEB Unmul

No.	Pernyataan	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Saya menaruh perhatian terhadap pengetahuan tentang profesi akuntan publik	39%	61%
2.	Saya memiliki keinginan untuk terlibat dalam profesi akuntan publik sebab saya mahasiswa Akuntansi	33,8%	66,2%
3.	Saya tertarik untuk berkarier sebagai akuntan publik karena akan memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat	19,5%	80,5%
4.	Saya berminat untuk menjadi akuntan publik karena memiliki keinginan dari diri sendiri	37,7%	62,3%
5.	Saya mengetahui aktivitas yang dilakukan akuntan publik dan saya merasa menyukainya	36,4%	63,6%
6.	Terdapat keterlibatan kondisi lingkungan yang mengarahkan saya untuk menjadi akuntan publik	19,5%	80,5%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan hasil *screening* awal tersebut, dapat diketahui bahwa minat mahasiswa Akuntansi untuk mengambil pilihan karier sebagai akuntan publik cenderung rendah. Sebelumnya, Saputra (2018) dalam penelitiannya juga menerangkan bahwa minat tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier tersebut. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa minat menjadi faktor yang memiliki korelasi negatif dan cenderung lemah terkait dengan pilihan berkarier sebagai akuntan publik.

Namun, dalam penelitian terbaru dari Rohma *et al* (2021) memperlihatkan pernyataan yang berbeda. Dalam kesimpulannya, mereka menyebutkan bahwa minat mempunyai nilai positif serta signifikan terhadap pemilihan karier akuntan publik pada mahasiswa akuntansi. Ini berarti, terdapat kemungkinan di mana minat mahasiswa terhadap karier akuntan publik telah mengalami peningkatan.

Lantas, terdapat pengaruh dari persepsi dalam kaitannya dengan minat mahasiswa saat mempertimbangkan pilihan karier sebagai akuntan publik. Persepsi adalah salah satu aspek psikologis dalam diri seseorang, utamanya memberikan respons atas hadirnya beragam aspek dan gejala di lingkungan sekitarnya. Persepsi pun turut dipengaruhi oleh perilaku, target serta situasi (Arifianto & Sukanti, 2014).

Selama belajar di perguruan tinggi terutama pada Prodi Akuntansi, tentunya mahasiswa menerima beragam informasi secara formal maupun informal yang berkaitan dengan kerja-kerja dalam profesi akuntan publik. Sesuai dengan karakteristik kepribadian juga pengetahuan intelektual mahasiswa, maka informasi tersebut dapat membentuk gambaran persepsi yang berbeda-beda (Aprilyan & Laksito, 2011).

Pada penelitian terdahulu oleh Puspitasari *et al* (2021), persepsi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik. Dapat disimpulkan, semakin baik persepsi mahasiswa terkait profesi tersebut maka besar pula minat mereka untuk memilih akuntan publik sebagai pilihan karier.

Sementara pada penelitian Herlin & Sari (2018), ditunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa dalam memilih kariernya sebagai akuntan publik, yakni pengakuan profesional dan personalitas. Kedua hal ini dipengaruhi oleh pertimbangan mahasiswa akan profesi akuntan publik yang dapat memberikan pengakuan melalui prestasi atas keahlian saat bekerja, serta menunjukkan kepribadian mereka ketika menggeluti bidang tersebut.

Motivasi pun turut menjadi komponen yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Sebagai proses yang dimulai secara fisiologis atau psikologis, motivasi mendorong mahasiswa untuk memahami target dan tujuan mereka. Mahasiswa memerlukan motivasi diri agar dapat menempatkan diri pada karier yang diinginkannya. Dengan hal tersebut, mereka mempelajari cara untuk mengembangkan kualitas dan bertahan di dunia kerja (Mahayani *et al*, 2017).

Ini didukung dengan penelitian Ulfah *et al* (2019), di mana ada tiga faktor utama yang memengaruhi motivasi mahasiswa dalam memilih akuntan publik sebagai kariernya. Pertama adalah kualitas individu yang berhubungan dengan keinginan untuk meningkatkan mutu dalam diri. Kemudian, afiliasi perspektif lingkungan sosial dan terakhir adalah jenjang karier yang memiliki kaitan dengan aktualisasi diri.

Sebelumnya pada penelitian Arifianto & Sukanti (2014), motivasi dan persepsi terbukti memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik. Artinya, mahasiswa Akuntansi yang mempunyai motivasi kuat dan memiliki persepsi yang baik terkait profesi akuntan publik cenderung berminat untuk berkarier pada profesi tersebut.

Acuan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari riset terdahulu oleh Arifianto & Sukanti (2014), Saputra (2018), Arif *et al* (2020), Rohma *et al* (2021) dan Puspitasari *et al* (2021), dengan mengadaptasi dua variabel independen yang paling relevan, yakni persepsi dan motivasi. Sementara, minat berkarier sebagai

akuntan publik menjadi variabel dependennya. Adapun penelitian ini perlu dilakukan agar dapat mengetahui, apakah persepsi dan motivasi mempunyai peran dalam memengaruhi minat berkarier mahasiswa sebagai akuntan publik, khususnya pada Program Studi S1 Akuntansi FEB Unmul.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa Akuntansi FEB Unmul untuk berkarier sebagai akuntan publik?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa Akuntansi FEB Unmul untuk berkarier sebagai akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi memengaruhi minat mahasiswa Akuntansi FEB Unmul dalam pilihan berkarier sebagai akuntan publik.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi memengaruhi minat mahasiswa Akuntansi FEB Unmul dalam pilihan berkarier sebagai akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan informasi tentang minat berkarier sebagai akuntan publik bagi beberapa pihak, yakni:

1. Bagi Program Studi S1 Akuntansi dan dosen Akuntansi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi terkait minat mahasiswa Akuntansi terhadap profesi akuntan publik, khususnya di FEB Unmul dan menjadi pertimbangan dalam pengembangan kualitas pengajaran

2. Bagi mahasiswa Akuntansi

Harapannya penelitian ini dapat menjadi wawasan baru serta menjadi bahan referensi terkait peminatan karier sebagai akuntan publik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*)

Theory of Planned Behaviour (TPB) adalah teori yang dikembangkan dan merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen (1991). TPB umum digunakan dalam menjelaskan serta memprediksi perilaku manusia, utamanya yang membutuhkan perencanaan. Pada *Theory of Planned Behaviour*, intensi dipandang sebagai sesuatu yang mendorong terjadinya bentuk perilaku. Intensi juga dapat dilihat sebagai banyaknya upaya yang dikerahkan dalam meraih suatu tujuan (Tandra & Thio, 2018).

Pada konteks minat berkarier (*career intention*), TPB akan memprediksi bahwa intensi dari seseorang dalam melihat dan memilih sebuah karier akan memengaruhi perilakunya (Ajzen, 1991). Adapun intensi tersebut dipengaruhi oleh tiga hal berikut:

1. Sikap (*Attitude*)

Sikap memperlihatkan sejauh mana seseorang mempunyai persepsi positif maupun negatif terhadap sesuatu hal. Ini didasari oleh adanya pertimbangan terhadap hasil dari sebuah tindakan. Jika seseorang menganggap hal tersebut dapat memberikan nilai manfaat baginya, maka ia akan menunjukkan respons yang positif dan begitu pula sebaliknya.

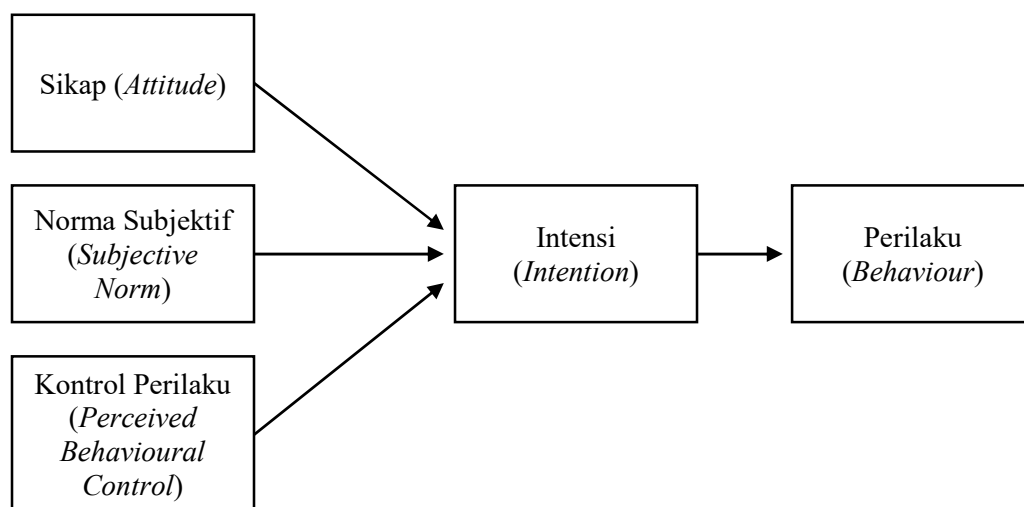
2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Merujuk kepada bentuk tekanan dan kepercayaan sosial yang dimiliki seseorang dalam melakukan atau tak melakukan sebuah tindakan. Norma subjektif dapat disebut sebagai gambaran dari persepsi seseorang terkait pendapat orang lain, apakah akan mendukung maupun tidak mendukung dirinya ketika melakukan sesuatu. Persepsi bersifat subjektif, sehingga ini disebut sebagai norma subjektif.

3. Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioural Control*)

Kontrol perilaku dapat dijelaskan sebagai persepsi seseorang terkait mudah ataupun sulitnya mewujudkan suatu perilaku. Hal tersebut ditentukan atas keyakinan seseorang yang berkenaan dengan ketersediaan sumber daya, kompetensi serta kesempatan yang mendukung ataupun menghambat mereka dalam mewujudkan suatu perilaku.

Secara singkat, *Theory of Planned Behaviour* dapat dilihat melalui bagan di bawah ini:



Gambar 2.1 Model *Theory of Planned Behaviour* (TPB)

Sumber: Ajzen, 1991

2.1.2 Teori Pengharapan (*Expectancy Theory*)

Expectancy Theory ialah konsep teori yang dikemukakan oleh Victor H. Vroom pada 1964 dalam karyanya yang bertajuk *Work and Motivation*. Teori ini merupakan bagian dari teori motivasi dan membahas pemilihan karier bagi individu. *Expectancy Theory* memiliki semacam mekanisme untuk menemukan motivasi melalui sejumlah kalkulasi. Ketika seseorang mempertimbangkan sebuah pilihan karier, maka ada tujuan pribadi yang ingin mereka capai. Alasan inilah yang akhirnya membuat mereka memutuskan untuk mengambil pilihan karier tersebut. Adapun tujuan ini berisi pengharapan individu atas penghargaan atau hasil kerja yang akan datang ketika pilihan tersebut dibuat (Parijat & Bagga, 2014).

Terdapat tiga hal pokok terkait tinggi atau rendahnya motivasi menurut Vroom, yakni:

1. Harapan (*Expectancy*)

Merupakan hubungan antara upaya dan kinerja. Dalam hal ini, seseorang memiliki penilaian subjektif di mana ia percaya bahwa upaya atau usaha yang dilakukan akan mengarahkan dirinya kepada peningkatan kerja dan memperoleh hasil yang lebih besar.

2. Instrumentalis (*Instrumentality*)

Instrumentalis merupakan hubungan antara kinerja dan penghargaan (*reward* atau *outcome*). Bentuk keyakinan seseorang bahwa kinerja pada tingkatan tertentu dapat mendorong tercapainya hasil yang diinginkan.

3. Valensi (*Valence*)

Hubungan antara penghargaan dengan tujuan pribadi. Valensi artinya respons terhadap hasil atau *outcome* dari upaya yang dilakukan. Bagaimana penghargaan kinerja memenuhi tujuan seseorang, juga daya tarik penghargaan tersebut untuk mereka.

Atas penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa inti dari *Expectancy Theory* ialah pemahaman akan sasaran individu dengan keterkaitannya antara upaya dan kinerja, juga antara kinerja dan penghargaan. Sehingga, minat berkarier (*career intention*) ditentukan oleh adanya ekspektasi akan karier pilihan mereka. Apakah karier tersebut dapat dianggap memenuhi kebutuhan serta memiliki daya tarik bagi mereka (Aprilyan & Laksito, 2011)

2.1.3 Profesi Akuntan Publik

Umumnya, akuntan publik merupakan auditor dengan gelar profesional yang telah memiliki izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia (RI) untuk memberikan jasa berupa audit secara umum juga tinjauan dari laporan keuangan, audit kinerja, audit khusus dan jasa pada bidang non-atestasi lainnya. Baik jasa konsultasi, jasa kompilasi serta bentuk lainnya yang memiliki hubungan dengan akuntansi dan keuangan (Senjari, 2016).

Sementara, ketentuan mengenai akuntan publik telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 6 Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Berikut adalah persyaratan yang harus dipenuhi:

1. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah

2. Berpengalaman praktik memberikan jasa
3. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
4. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak
5. Tidak pernah dikenai sanksi administrasi berupa pencabutan izin akuntan publik
6. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih
7. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh menteri, dan
8. Tidak berada dalam pengampunan

Terdapat kemungkinan karier yang menjanjikan sebagai akuntan publik, sebab profesi tersebut merupakan salah satu yang dianggap prestisius dalam dunia kerja. Pendapatan yang akan diperoleh juga besar, tergantung dengan kasusnya. Mulyadi (2013) menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenjang karier yang terdapat dalam profesi akuntan publik, yaitu:

1. Auditor junior

Pada tahap ini, mereka bertugas untuk melaksanakan prosedur audit secara rinci dan mendokumentasikan berbagai pekerjaan audit yang telah dilaksanakan dengan membuat lembar kertas kerja.

2. Auditor senior

Auditor pada tahap senior memiliki tugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab dalam mengurus dan mengatur biaya yang diperlukan serta

waktu audit sesuai dengan yang direncanakan. Auditor senior turut mengarahkan juga memeriksa pekerjaan auditor junior.

3. Pengawas audit (manajer)

Mereka bertugas dalam membantu auditor senior saat merancang atau membuat konsep program, juga sewaktu melakukan audit. Yakni memeriksa lembar kertas kerja, laporan hasil audit dan *management letter*.

4. Rekan

Mereka bertugas dalam mempertanggungjawabkan hubungan antara klien dan secara keseluruhan terkait auditing.

Adapun akuntan publik didapatkan melalui proses sertifikasi. Dikenal dengan *Certified Public Accountant*, sertifikasi ini berbasis individu yang diselenggarakan sesuai kebutuhan kompetensi seseorang. Kompetensi ini meliputi pengetahuan teoretis pada bidang yang dibutuhkan saat melakukan praktik sebagai akuntan publik. Seperti ilmu akuntansi, audit, pengoordinasian internal, sistem informasi hingga hukum bisnis pada umumnya. Hal-hal tersebut memberikan kesempatan bagi seseorang untuk melaksanakan proses penghimpunan, juga evaluasi informasi ketika mengerjakan tugas sebagai akuntan publik (Astarsari, 2018)

Pengujian sertifikasi ini tersusun dalam Peraturan Asosiasi Nomor 5 Tahun 2017, dengan tujuan memperoleh anggota yang mempunyai keahlian profesional sebagaimana peran akuntan publik bekerja. Terdapat tiga tingkatan ujian dalam proses sertifikasi CPA menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni:

1. Ujian Tingkat Dasar

Pada tingkatan ini, kemampuan seseorang diuji terkait ilmu dasar dalam bidang akuntansi dan auditing, keuangan serta bisnis. Mereka diharapkan mempunyai gambaran juga pemahaman komprehensif, sehingga dapat meneruskan taraf ujian selanjutnya. Adapun kemampuan dasar ini berupa keahlian dalam menerangkan, membedakan dan mempraktikkan konsep dasar Akuntansi.

Selain itu, dibutuhkan pula kemampuan dalam menganalisis serta mengevaluasi penyelesaian masalah dengan sederhana dan tidak ambigu. Peserta yang lulus dalam tingkat dasar akan mendapatkan sertifikat *Associate Certified Public Accountant (A-CPA)*.

2. Ujian Tingkat Profesional

Pada tingkat ini, seseorang akan diuji tentang pengetahuan dan kompetensinya dalam bidang akuntansi, auditing, keuangan dan bisnis dalam tingkat *intermediate*. Hal tersebut dilakukan agar mereka dapat menguraikan persoalan secara profesional dan mandiri, juga dengan penyeliaan seminimal mungkin. Peserta akan diminta untuk melakukan demonstrasi kemampuannya ketika menyelesaikan masalah kompleks pada bidang-bidang di atas, di mana mereka memerlukan *professional judgment* pada tingkat menengah.

Tak hanya kompetensi secara teknis dalam bidang-bidang tersebut, mereka diharuskan untuk memperlihatkan kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki ketika memecahkan permasalahan. Kecakapan akan dinilai

berdasarkan pemahaman yang baik terkait etika profesi, di mana seseorang perlu menunjukkan nilai-nilai serta perilaku sebagai profesional yang mumpuni.

Agar dinyatakan selesai dalam tingkatan ini, mereka harus setidaknya-tidaknya memiliki pengalaman kerja selama tiga tahun pada bidang yang relevan dengan akuntansi, auditing, keuangan dan bisnis. Peserta ujian yang berhasil memenuhi seluruh persyaratan, akan mendapatkan sertifikat *Certified Professional Accountant* (CPAcc).

3. Ujian Penilaian Kompetensi Rekan Perikatan Audit

Sebagai pengujian tingkat lanjut, ini bertujuan untuk mendapatkan seseorang dengan kompetensi memadai agar dapat berperan sebagai akuntan publik. Sebelum melaksanakannya, mereka yang mengikuti ujian ini harus terlebih dahulu menyelesaikan pengujian tingkat profesional. Serta memiliki pengalaman dalam bidang auditing juga informasi keuangan.

Dalam ujian, peserta harus mendemonstrasikan kemampuannya untuk mengintegrasikan ilmu dan pengetahuan akan berbagai bidang yang relevan dengan akuntansi, keuangan, audit hingga bisnis. Hal tersebut dilakukan agar mereka dapat memberikan opini atas laporan keuangan dalam proses audit. Tentunya dengan menjunjung nilai-nilai profesional, etika profesi dan perilaku baik.

Pemecahan masalah yang harus dilakukan dalam ujian ini berkaitan dengan penyelesaian mandiri dengan penerapan *profesional judgment* di level yang tinggi. Jika berhasil menyelesaikan pengujian, peserta akan mendapatkan Surat Tanda Lulus Ujian Profesi Akuntan Publik. Hal tersebut sejalan dengan yang dimaksud

dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Selanjutnya, mereka resmi memiliki gelar *Certified Public Accountant* (CPA).

2.1.4 Minat Berkarier (*Career Intention*) Sebagai Akuntan Publik

Puspitasari *et al* (2021) menyebutkan bahwa minat dapat memengaruhi adanya sebuah kegiatan dan bentuk partisipasi, sebab ketertarikan seseorang akan suatu hal tidak muncul begitu saja. Namun melalui suatu proses yang berkembang dengan perhatian dan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan minat berkarier (*career intention*) dapat dijelaskan sebagai kesungguhan niat dalam sebuah jenjang karier. Hal ini sangat ditentukan oleh bagaimana seseorang memandang karier tersebut. *Career intention* juga berkaitan erat dengan jurusan (*major*) seseorang, dalam ini mahasiswa Akuntansi (Amani & Mkumbo, 2016).

Minat untuk berkarier pada profesi akuntan publik sejatinya tumbuh karena terdapat dorongan dalam diri individu untuk memilih jenis pekerjaan maupun karier yang berhubungan dengan kebutuhannya, sehingga menciptakan rangkaian perkembangan selama masa hidupnya (Chairunnisa, 2014; Supriyadi *et al*, 2020). Hadirnya minat membuat seseorang memperhatikan sebuah pekerjaan secara konsisten dengan perasaan senang. Menurut Djamarah (2014), indikator dari minat adalah:

1. Rasa senang

Jika seseorang berminat pada suatu hal atau aktivitas, maka muncul perasaan senang yang memicu konsistensi individu untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan.

2. Ketertarikan

Selanjutnya, minat memproses individu agar memiliki ketertarikan dalam mengerjakan atau melakukan kegiatan dari objek tersebut.

3. Keterlibatan

Dengan adanya ketertarikan, minat menempatkan individu untuk terlibat dalam situasi yang memunculkan rasa senangnya.

4. Perhatian

Individu terlibat dengan memberikan perhatian dan konsentrasi terhadap hal yang diminati.

Melalui penelitian Tyas *et al* (2022), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat mahasiswa khususnya ketika menentukan karier menjadi akuntan publik, yakni:

1. Gender

Gender adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan ketika berkaitan dengan karier sebagai akuntan publik. Maka, dapat disimpulkan bahwa gender memengaruhi minat seseorang dalam memilih akuntan publik sebagai kariernya.

2. Penghargaan finansial

Semakin besar nilai penghargaan finansial yang didapatkan seseorang, maka kian tinggi pula keinginan untuk berkarier dalam profesi akuntan publik.

3. Pertimbangan pasar kerja

Ketika memilih jenjang karier, seseorang melihat adanya potensi atau pertimbangan pasar. Seseorang tentu menunjukkan minatnya terhadap pekerjaan yang dianggap memiliki jaminan terbaik dalam hubungan kerja.

4. Pengakuan profesional

Pengakuan profesional adalah segala hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi yang dihasilkan. Keinginan untuk mengembangkan diri dan mendapatkan pengakuan atas prestasi menjadi faktor penting yang dipertimbangkan seseorang untuk berkarier sebagai akuntan publik.

2.1.5 Persepsi

Robbins (2015) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses di mana seseorang mengatur serta menginterpretasikan kesan-kesan sensoris yang mereka miliki untuk memberikan pengertian bagi lingkungan mereka. Persepsi dapat berlainan dari kenyataan secara objektif, sebab perilaku seseorang didasari oleh pandangan terhadap realitas dan bukan pada realitas itu sendiri (Puspitasari *et al*, 2021). Walgito (2010) mengungkapkan bahwa respons sebagai akibat dari adanya persepsi dapat ditangkap oleh seseorang dengan beragam bentuk.

Atas pernyataan tersebut, maka perasaan, kemampuan untuk berpikir serta berbagai pengalaman yang dimiliki oleh setiap orang tak akan sama. Berikut merupakan indikator-indikator dari persepsi.

1. Penyerapan terhadap rangsangan objek dari luar individu

Dalam hal ini, objek ditangkap oleh pancaindra melalui penglihatan, pendengaran, peraba, pencium dan pengecap secara terpisah maupun bersamaan. Hasilnya, terdapat gambaran, tanggapan atau kesan di dalam otak.

2. Pengertian atau pemahaman

Setelah muncul gambaran atau kesan, selanjutnya adalah proses pengorganisasian, klasifikasi, perbandingan dan interpretasi yang akan membentuk sebuah pola pikir atau pemahaman.

3. Penilaian atau evaluasi

Tahap akhir yakni penilaian atau evaluasi. Seseorang akan membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria norma atau aturan yang dimilikinya secara subjektif. Setiap individu mempunyai penilaian tersendiri, maka persepsi bersifat pribadi.

Melalui penelitian Herlin & Sari (2018) diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang turut berpengaruh terhadap persepsi, utamanya terkait dengan karier sebagai akuntan publik, yaitu:

1. Pengakuan profesional

Profesi ini dianggap mampu memberikan peluang untuk mengembangkan diri, mendapatkan pengakuan atas prestasi yang diperoleh dengan tuntutan keahlian dan kemampuan dalam bekerja.

2. Personalitas

Faktor ini menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Hal tersebut disebabkan karena personalitas menunjukkan bagaimana seseorang mengendalikan diri. Dengan kata lain, mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja.

2.1.6 Motivasi

Ardhiansa *et al* (2021) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Jika seseorang memiliki motivasi terhadap suatu target, maka mereka dapat berusaha semaksimal mungkin dalam meraih keinginannya (Arif *et al*, 2020).

Adapun indikator-indikator dari motivasi menurut Tanuwibowo & Setiawan (2015) adalah sebagai berikut:

1. Daya pendorong

Merupakan suatu bentuk dukungan, baik internal maupun eksternal untuk menegaskan motivasi.

2. Kemauan

Dengan adanya dorongan atau keinginan untuk merealisasikan suatu tujuan, seseorang akan berpikir untuk meningkatkan taraf hidupnya.

3. Kerelaan

Bentuk kesediaan diri dalam menghadapi tuntutan yang muncul ketika motivasi mengantarkan seseorang untuk mencapai tujuannya.

4. Membentuk keahlian

Rangkaian penanaman kemahiran seseorang pada sebuah bidang konsentrasi.

5. Membentuk keterampilan

Kecakapan seseorang dalam berbagai pola tingkah laku kompleks serta sistematis untuk mencapai sebuah hasil.

6. Tanggung jawab

Peran yang dimiliki dalam rangka memenuhi motivasi untuk tujuan mendatang.

7. Kewajiban

Motivasi mendatangkan kewajiban yang harus dipenuhi secara sadar untuk menyelesaikan setiap tugas.

8. Tujuan

Tindakan yang muncul sebagai respons dari adanya motivasi yang dilakukan sesuai dengan target yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian Ulfah *et al* (2019), terdapat tiga faktor yang memengaruhi motivasi khususnya terhadap minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik, yakni:

1. Kualitas individu

Hal ini berhubungan dengan keinginan untuk meningkatkan kualitas diri. Semakin besar keinginan tersebut, seseorang akan termotivasi untuk berkompetisi dan menjadi lebih baik.

2. Lingkungan sosial

Perspektif sosial yang memiliki afiliasi atau keterhubungan, secara ekstrinsik memotivasi seseorang untuk diterima dalam lingkungannya. Individu akan tertarik pada apa saja yang bisa diperoleh ketika dirinya diterima oleh orang-orang di sekitarnya. Seperti keuntungan kerja atau hubungan interpersonal.

3. Jenjang karier

Ketika seseorang memiliki dorongan untuk mencapai jabatan atau sebuah jenjang karier yang lebih tinggi, maka ia akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan pribadinya agar terus berkembang. Hal ini berhubungan dengan aktualisasi diri individu ketika ingin mengembangkan potensinya secara efektif.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Hasil
Fajar Arifianto & Sukanti (2014)	Pengaruh diri dan Mengenai Akuntan Terhadap Menjadi Publik Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Motivasi Persepsi Profesi Publik Minat Akuntan pada Prodi Fakultas Universitas	Motivasi Diri, Persepsi Mengenai Akuntan Publik dan Menjadi Akuntan Publik
			Motivasi diri dan persepsi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Disambung ke halaman berikutnya

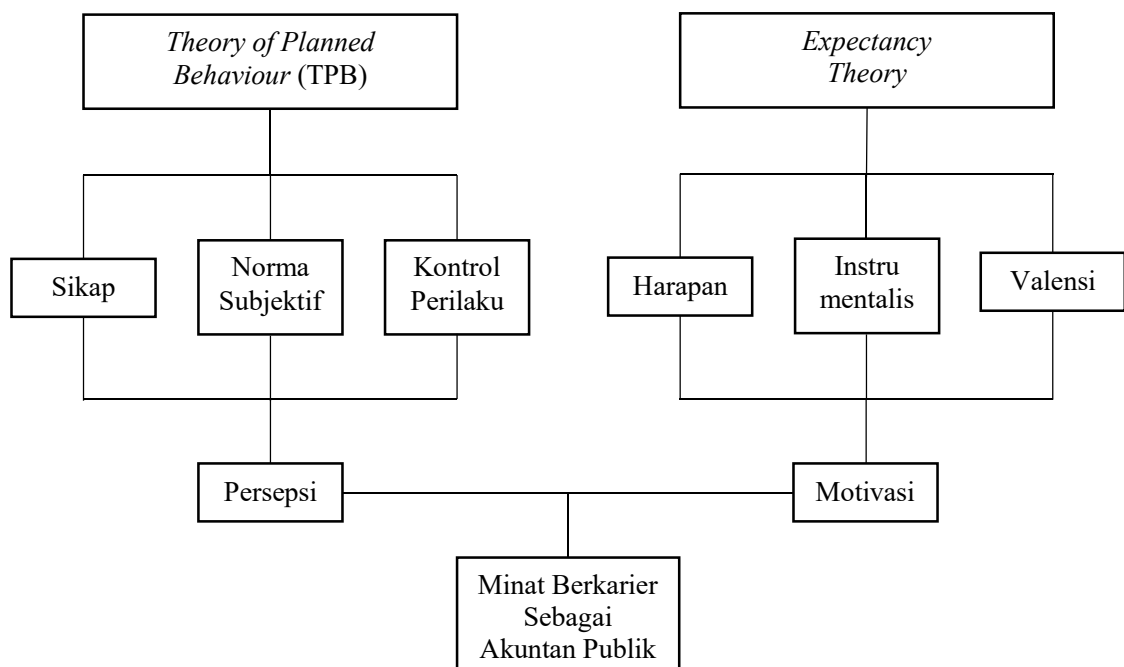
Tabel 2.1 Sambungan

Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Hasil
Agung Joni Saputra (2018)	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik dan Non Publik	Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender, Lingkungan Pekerjaan dan Pilihan Karir	Secara simultan, minat dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik atau non publik. Namun secara parsial, keduanya tidak berpengaruh terhadap pilihan karier.
Mohammad Faizal Arif, Noor Shodiq Askandar & Abdul Wahid Mahsuni (2020)	Analisis Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan Publik, dan Motivasi Kecerdasan Mahasiswa Universitas Islam Malang Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik	Persepsi, Motivasi, Kecerdasan <i>Adversity</i> , Minat Menjadi Akuntan Publik	Secara simultan dan parsial, persepsi serta motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.
Ajeng Maulida Rohma, Moh. Amin, Junaidi (2021)	Pengaruh Minat, Pasar Kerja dan Keluarga Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Mahasiswa UNISMA, UIN dan UMM	Minat, Pasar Kerja, Keluarga dan Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik	Secara simultan, minat berpengaruh terhadap pilihan karier akuntan publik pada mahasiswa akuntansi.
Dika Ayu Puspitasari, Tri Lestari & Nur Lailiyatul Inayah (2021)	Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Studi Program Studi Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik	Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, Penghargaan Finansial, Minat Mahasiswa di Bidang Akuntan Publik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berkarier di bidang akuntan publik.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka serta penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka konseptual dari penelitian “Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Terhadap Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik” dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Persepsi merupakan suatu proses di mana seseorang mendapatkan informasi melalui pancaindranya untuk menafsirkan hal-hal yang terjadi di lapangan. Dalam konsepnya, persepsi dipengaruhi dengan adanya perilaku, target serta situasi (Arifianto & Sukanti, 2014). Pada konteks minat berkarier (*career intention*)

melalui *Theory of Planned Behaviour* (TPB), dijelaskan bahwa perilaku terjadi atas intensi seseorang dalam melihat dan memilih sebuah karier (Tandra & Thio, 2018).

Adapun intensi dipengaruhi oleh tiga hal, yakni sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku (*perceived behavioural control*). Ketiganya berkaitan dengan persepsi atas pertimbangan terhadap hasil dari suatu tindakan, tekanan dan kepercayaan terhadap pemikiran orang lain yang subjektif serta gambaran seseorang mengenai mudah atau sulitnya menjalankan sebuah karier, dalam hal ini adalah akuntan publik (Tandra & Thio, 2018). Respons dari adanya persepsi dapat ditangkap seseorang dengan berbagai bentuk, sebab terdapat perbedaan perasaan, kemampuan untuk berpikir juga beragam pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu (Walgito, 2010).

Dalam penelitian yang dilakukan Arif *et al* (2020) dan Puspitasari *et al* (2021), ditemukan bahwa persepsi secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap peminatan mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Penelitian sebelumnya dari Arifianto & Sukanti (2014) turut menyatakan bahwa persepsi mempunyai pengaruh positif terhadap peminatan mahasiswa terkait profesi akuntan publik. Adanya persepsi yang baik mengenai profesi akuntan publik menimbulkan minat mereka untuk memilih jenjang karier pada bidang tersebut. Berdasarkan teori-teori serta penelitian sebelumnya, maka:

H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi dengan minat berkarier sebagai akuntan publik

2.4.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Motivasi ialah dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan sesuatu hal dengan capaian tertentu (Ardhiansa *et al*, 2021). Apabila individu mempunyai motivasi terhadap suatu capaian atau target, maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih keinginan tersebut (Arif *et al*, 2020).

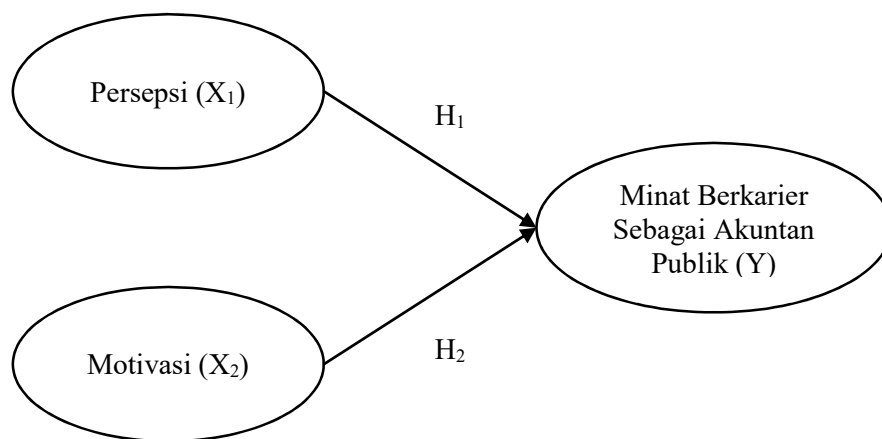
Pada *Expectancy Theory*, saat seseorang mempertimbangkan sebuah karier (dalam hal ini akuntan publik) maka ada tujuan pribadi yang ingin dicapai (Parijat & Bagga, 2014). Karena itu, seseorang memerlukan pemahaman akan sasaran karier, baik antara upaya dan kinerja juga antara kinerja dan penghargaan. Sebab minat berkarier (*career intention*) ditentukan oleh ekspektasi atas karier tersebut (Aprilyan & Laksito, 2011).

Dalam penelitian Arifianto & Sukanti (2014), telah dibuktikan bahwa pengaruh motivasi terdapat minat berkarier sebagai akuntan publik adalah positif. Artinya, terdapat motivasi yang signifikan dan memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Hal tersebut turut didukung dengan hasil penelitian Ulfah *et al* (2019), di mana terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi motivasi mahasiswa ketika menempatkan akuntan publik dalam pilihan kariernya. Yakni kualitas individu, perspektif lingkungan sosial dan jenjang karier. Dengan teori serta peninjauan dari penelitian sebelumnya, maka:

H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dengan minat berkarier sebagai akuntan publik

2.5 Model Penelitian

Melalui kajian pustaka, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis yang telah diuraikan, maka model penelitian “Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Terhadap Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik” dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.3 Model Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Menurut pernyataan Sugiyono (2018), definisi operasional adalah nilai atau sifat atas objek yang mempunyai varian tertentu dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Persepsi (X ₁)	Persepsi adalah proses di mana seseorang menginterpretasikan kesan-kesan sensoris yang dimiliki berdasarkan cara pandang mereka terhadap realitas dan bersifat subjektif.	Indikator persepsi menurut Walgito (2010) adalah: a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu b. Pengertian atau pemahaman c. Penilaian atau evaluasi
2.	Motivasi (X ₂)	Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.	Indikator motivasi menurut Tanuwibowo & Setiawan (2015) adalah: a. Daya pendorong b. Kemauan c. Kerelaan d. Membentuk keahlian e. Membentuk keterampilan f. Tanggung jawab g. Kewajiban h. Tujuan
3.	Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Y)	Minat berkarier sebagai akuntan publik tumbuh karena adanya dorongan individu untuk memilih jenis pekerjaan atau karier yang berhubungan dengan kebutuhan dirinya, sehingga menciptakan rangkaian perkembangan selama masa hidupnya.	Indikator minat berkarier sebagai akuntan publik menurut Djamarah (2014) adalah: a. Rasa senang b. Ketertarikan c. Keterlibatan d. Perhatian

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menguji bagaimana persepsi dan motivasi mahasiswa Program Studi (Prodi) S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Unmul memengaruhi minat mereka untuk berkarier sebagai akuntan publik. Karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam proses perumusan masalah sampai dengan kesimpulan.

Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Adapun teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dilakukan secara acak, di mana data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian dengan analisis data yang bersifat statistik untuk mendeskripsikan objek penelitian (Sugiyono, 2018).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi ialah seluruh objek penelitian yang akan diamati dan diteliti. Pada penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa Program Studi (Prodi) S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Unmul yang berjumlah 1618 orang (per Januari 2022). Sampel sendiri diartikan sebagai wakil populasi yang diteliti dan terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.

Karena banyaknya jumlah serta tidak memungkinkan peneliti untuk mengambil semua pihak yang berada pada populasi, maka digunakanlah *probability sampling* dengan *simple random sampling* dan memakai rumus *Slovin* (Sugiyono, 2018). Penggunaan rumus bertujuan untuk mengambil sampel agar jumlah yang didapatkan representatif dan mencapai hasil yang dapat

digeneralisasikan. Adapun perhitungan tidak menggunakan tabel jumlah sampel, tetapi menggunakan rumus serta perhitungan yang sederhana.

Rumus *Slovin* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan

- n : jumlah sampel
 N : jumlah populasi
 e² : batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{1618}{1 + 1618 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{1618}{1 + 16.18}$$

$$n = \frac{1618}{17.18}$$

$$n = 94,17 = 94$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus *Slovin* di atas, diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 94 mahasiswa. Agar penelitian lebih *fit*, maka jumlah sampel yang diambil dibulatkan menjadi minimal 100 mahasiswa.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian. Di mana instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk melihat variabel persepsi dan motivasi terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran berupa skala *likert*. Skala *likert* berfungsi dalam menilai sikap, anggapan hingga persepsi seseorang maupun sekelompok orang

tentang sebuah fenomena sosial (Sugiyono, 2018)

Peneliti memakai metode *Try Out* dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Indikator variabel kemudian digunakan dalam penyusunan item instrumen berupa pernyataan. Pernyataan dikelompokkan dalam kategori *favorable* serta *unfavorable* menggunakan empat alternatif jawaban. Adapun pernyataan dalam kategori *favorable* adalah pernyataan yang bersifat mendukung indikator-indikator variabel, sementara pernyataan pada kategori *unfavorable* ialah pernyataan yang tak mendukung indikator dari variabel (Azwar, 2016). Skala pengukuran diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

3.4.1 Skala Persepsi (X₁)

Alat ukur disusun menurut indikator-indikator yang dinyatakan oleh Walgito (2010). Sebaran item persepsi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Blueprint Skala Persepsi (X₁)

No.	Indikator-indikator Persepsi	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu	1, 2, 3	4, 5, 6	6
2.	Pengertian atau pemahaman	7, 8	9, 10	4
3.	Penilaian atau evaluasi	11, 12	13, 14	4
Total				14

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

3.4.2 Skala Motivasi (X₂)

Alat pengukuran ini disusun menurut indikator-indikator motivasi yang dikemukakan oleh Tanuwibowo & Setiawan (2015). Sebaran item motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Motivasi (X₂)

No.	Indikator-indikator Motivasi	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Daya pendorong	1, 2	3, 4	4
2.	Kemauan	5, 6	7, 8	4
3.	Kerelaan	9	10	2
4.	Membentuk keahlian	11, 12, 13	14, 15, 16	6
5.	Membentuk keterampilan	17, 18, 19	20, 21, 22	6
6.	Tanggung jawab	23, 24	25, 26	4
7.	Kewajiban	27	28	2
8.	Tujuan	29	30	2
Total				30

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

3.4.3 Skala Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Y)

Alat pengukuran ini disusun menurut indikator-indikator yang dinyatakan oleh Djamarah (2014). Sebaran item dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.5 *Blueprint* Skala Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Y)

No.	Indikator-indikator Minat	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Rasa senang	1, 2	3, 4	4
2.	Ketertarikan	5	6	2
3.	Keterlibatan	7, 8	9, 10	4
4.	Perhatian	11	12	2
Total				12

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

Peneliti menggunakan analisis uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen atau alat penelitian yang digunakan benar-benar mencerminkan variabel.

3.5.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur baik atau tidaknya item di dalam skala penelitian. Sebuah skala penelitian dapat dikatakan valid apabila item pertanyaan yang disusun mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Adapun validitas butir dilakukan dalam uji validitas penelitian ini dengan mengkorelasikan skor butir total (Azwar, 2016).

Variabel-variabel dalam penelitian ini kemudian diuji validitasnya menggunakan *Pearson Product Moment Corelation-Bivariate* dalam program SPSS. Kemudian hasil pengujian *Pearson Corelation* dibandingkan dengan r total korelasi. Jika r hitung > r total korelasi yakni 0,300 maka item dianggap valid. Lantas, apabila r hitung < r total korelasi (0,300), maka item dianggap tidak valid.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran selaras dan reliabel, jika pengukuran dilakukan kepada suatu keadaan yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Azwar, 2016). Alat pengukuran pada penelitian ini diuji dengan teknik *Alpha Cronbach's*.

Uji *Alpha Cronbach's* adalah teknik pengujian keandalan skala penelitian yang umum digunakan dan dapat mendeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Pengukuran dikatakan andal atau reliabel apabila memiliki nilai *Alpha Cronbach* minimal 0,500 (Azwar, 2016)

Tabel 3.6 Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,000 – 0,200	Kurang Andal
> 0,200 – 0,400	Agak Andal
> 0,400 – 0,600	Cukup Andal
> 0,600 – 0,800	Andal
> 0,800 – 1,000	Sangat Andal

Sumber: Azwar (2016)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Santoso (2012) menjelaskan bahwa pengujian normalitas digunakan dalam menguji serta melihat apakah ditemukan distribusi yang normal atau mendekati normal dalam model regresi pada variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun model regresi yang dianggap baik tercermin dari nilai residual dengan distribusi normal.

Pengujian dilakukan salah satunya dengan metode *Kolmogorov-Smirov*. Dalam hal ini, jika nilai signifikansi (*sig.*) > 0,05 atau 5%, maka distribusi data dinyatakan normal. Sementara, apabila nilai signifikansi < 0,05 atau 5% maka sebaran data dinyatakan tidak normal (Santoso, 2012).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah mengetahui, apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dinyatakan baik jika

tidak ditemukan korelasi antar variabel independen. Keberadaan multikolinearitas diketahui melalui perbandingan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , dapat diartikan bahwa terdapat gejala multikolinearitas. Sementara, jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji, apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Apabila nilai *sig* antar variabel independen dengan absolut bernilai $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini, digunakan analisis uji *Glesjer* dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolutnya agar heteroskedastisitas dapat dideteksi.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 21. Metode analisis tersebut digunakan untuk menguji dan menilai kekuatan dari hubungan antara dua variabel atau lebih dan menyatakan arah dari hubungan antar variabel terikat (*dependen*) serta variabel bebas (*independen*). Adapun model regresi berganda ini ditunjukkan dalam persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots 3.2$$

Keterangan

Y : minat berkarier sebagai akuntan publik

α : konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: koefisiensi regresi

X_1 : persepsi

X_2 : motivasi

e : error

3.5.3.2 Uji Statistik F

Untuk menilik tingkat signifikansi hubungan antara variabel independen secara simultan (bersama-sama), maka dilakukan Uji Statistik F. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Sementara apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.5.3.3 Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk melihat bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial (individual). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0.05 artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018).

3.5.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai kemampuan model regresi dalam menjelaskan variansi dari variabel dependen. Adapun nilai koefisien determinasi ada di antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 semakin rendah atau mendekati 0, maka kemampuan variabel independen untuk menerangkan variansi variabel dependen dianggap terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin tinggi atau mendekati 1, artinya variabel independen memiliki kemampuan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variansi variabel dependen (Kuncoro, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Mulawarman yang telah menempuh mata kuliah Auditing I dan/atau Auditing II. Data dikumpulkan dengan membagikan instrumen penelitian, yakni berupa skala penelitian daring melalui *Google Form* kepada para mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Mulawarman. Pembagian skala pertama kali dilakukan pada 12-20 Mei 2022 untuk penelitian *Try Out* dengan jumlah responden sebanyak 50 orang.

Setelah melalui Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, skala penelitian kembali dibagikan pada 8 Juni 2022 dan ditutup pada 18 Juli 2022. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Slovin*, didapatkan minimal 94 responden. Supaya penelitian lebih *fit*, sampel yang diambil kemudian dibulatkan menjadi minimal 100 responden. Dalam penelitian ini, sebanyak 116 responden mengisi skala dengan lengkap. Setelah melakukan pemeriksaan, diketahui terdapat 12 responden yang mengisi skala secara statis (memberikan jawaban yang sama secara keseluruhan di setiap skala per variabel). Sehingga tersisa 104 responden yang hasil skalanya dapat diolah oleh peneliti.

4.1.1 Distribusi Objek Penelitian

Berdasarkan angkatan responden pada penelitian ini, maka distribusi objek penelitian dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Objek Menurut Angkatan

No.	Angkatan	Jumlah	Persentase
1.	2017	19	18.3
2.	2018	24	23
3.	2019	34	32.7
4.	2020	27	26
Total		104	100

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Melalui informasi pada tabel di atas, diketahui bahwa objek penelitian terdiri dari angkatan 2017 sebesar 18,3%, angkatan 2018 sebanyak 23,1%, angkatan 2019 sebesar 32,7% dan yang terakhir angkatan 2020 sebanyak 26%. Adapun keempat angkatan tersebut telah menempuh mata kuliah Auditing I dan/atau II pada semester 5 dan semester 6.

4.1.2 Uji Deskriptif

Fungsi dari uji deskriptif ialah mendeskripsikan atau menerangkan objek yang diteliti berdasarkan data sampel atau populasi secara apa adanya, tanpa melakukan telaah dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018). Deskripsi tersebut digunakan dalam memberi gambaran terkait keadaan sebaran data pada mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Adapun mean empiris dan mean hipotesis didapatkan melalui respons sampel penelitian tiga skala, yakni skala persepsi, skala motivasi serta skala minat berkarier sebagai akuntan publik.

Dalam deskripsi data penelitian, terdapat kategori yang didasarkan oleh perbandingan mean hipotetik dan mean empirik. Menurut Azwar (2016), jika secara signifikan skor mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik, maka hal tersebut dinyatakan sebagai keterangan dari tingginya keadaan kelompok subjek

pada variabel yang diteliti. Sementara, rendahnya skor mean empirik dari mean hipotetik diartikan sebagai indikator rendahnya keadaan kelompok subjek dalam variabel yang diteliti. Tabel di bawah ini menunjukkan mean empirik serta mean hipotetik penelitian:

Tabel 4.2 Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Persepsi	43.92	8.783	35	7	Tinggi
Motivai	97.13	9.141	75	15	Tinggi
Minat	35.21	5.031	30	6	Tinggi

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Setelah memiliki hasil deskripsi data penelitian, selanjutnya adalah melakukan pengkategorisasian skor variabel pada masing-masing skala. Kategorisasi dilakukan berdasarkan nilai mean hipotetik serta standar deviasi hipotetik. Di bawah ini adalah uraian dari sebaran frekuensi data bagi masing-masing skala penelitian.

Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Skala Persepsi (X_1)

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$M + 1SD \leq X$	≥ 42	Tinggi	87	83.7
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	28 – 42	Sedang	7	6.7
$X < M - 1SD$	< 28	Rendah	10	9.6

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Melalui kategorisasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa Akuntansi cenderung berada pada kategori tinggi dalam rentang nilai skala persepsi dengan skor ≥ 42 serta berfrekuensi sebanyak 87 mahasiswa atau sekitar 83,7%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa Akuntansi mempunyai persepsi yang baik mengenai karier sebagai akuntan publik.

Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Skala Motivasi (X₂)

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$M + 1SD \leq X$	≥ 90	Tinggi	89	85.6
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	60 – 90	Sedang	15	14.4
$X < M - 1SD$	< 60	Rendah	0	0

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan kategorisasi tersebut, diketahui bahwa mahasiswa Akuntansi cenderung memiliki rentang nilai skala motivasi pada kategori tinggi dengan skor ≥ 90 dan frekuensi sebanyak 89 mahasiswa atau sebesar 85,6%. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi memiliki dorongan motivasi yang tinggi berkaitan dengan minat berkarier sebagai akuntan publik.

Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Skala Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Y)

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$M + 1SD \leq X$	≥ 36	Tinggi	76	73.1
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	24 – 36	Sedang	23	22.1
$X < M - 1SD$	< 24	Rendah	5	4.8

Sumber: Diolah peneliti, 2022

Melalui kategorisasi pada Tabel 4.5, diketahui bahwa mahasiswa Akuntansi cenderung berada pada kategori yang tinggi dalam rentang skala minat berkarier sebagai akuntan publik dengan skor ≥ 36 dan frekuensi sebanyak 76 mahasiswa atau sebesar 73,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi mempunyai minat yang tinggi terhadap karier sebagai akuntan publik.

4.1.3 Uji Kualitas Data

4.1.3.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kesahihan atau validitas item di dalam suatu skala penelitian. Skala penelitian disebut valid apabila item pertanyaan

yang disusun dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Adapun masing-masing item dari variabel penelitian diuji validitasnya.

Pearson Product Moment Corelation-Bivariate pada program SPSS digunakan untuk membandingkan hasil pengujian dengan r total korelasi. Apabila r hitung $>$ r total korelasi yakni 0,300 maka item dapat dinyatakan sah. Sebaliknya, apabila r hitung $<$ r total korelasi (0,300), item tersebut dianggap tidak valid. Skala persepsi terdiri atas 14 butir dan terbagi menjadi tiga indikator. Berikut hasil uji validitas yang telah diuji dengan SPSS 21:

Tabel 4.6 Uji Validitas Skala Persepsi (X_1)

Indikator	Item				Keputusan	
	<i>Favorable</i>	<i>r</i> hitung	<i>Unfavorable</i>	<i>r</i> hitung	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	1	0.626	4	0.566	Valid	Valid
	2	0.780	5	0.835	Valid	Valid
	3	0.790	6	0.818	Valid	Valid
2	7	0.693	9	0.888	Valid	Valid
	8	0.648	10	0.902	Valid	Valid
3	11	0.714	13	0.868	Valid	Valid
	12	0.653	14	0.850	Valid	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Melalui data dari hasil analisis di atas, diketahui bahwa r hitung lebih besar dari 0,300 sehingga tidak terdapat item yang gugur atau dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.7 Sebaran Item Skala Persepsi (X_1)

Indikator	Item				Jumlah	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1, 2, 3	-	4, 5, 6	-	6	-
2	7, 8	-	9, 10	-	4	-
3	11, 12	-	13, 14	-	4	-
Total	7	-	7	-	14	-

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Tabel 4.8 Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Persepsi (X₁) (N=50)

Indikator	Jumlah Butir			r terendah – tertinggi	Sig terendah - tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	6	-	6	0.566 – 0.835	0.000 – 0.000
2	4	-	4	0.648 – 0.902	0.000 – 0.000
3	4	-	4	0.653 – 0.868	0.000 – 0.000

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Skala motivasi terdiri atas 30 butir serta terbagi dalam delapan indikator.

Berikut hasil uji validitas yang telah diuji dengan SPSS 21:

Tabel 4.9 Uji Validitas Skala Motivasi (X₂)

Indikator	Item				Keputusan	
	<i>Favorable</i>	r hitung	<i>Unfavorable</i>	r hitung	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	1	0.763	3	0.842	Valid	Valid
	2	0.329	4	0.731	Valid	Valid
2	5	0.846	7	0.910	Valid	Valid
	6	0.784	8	0.853	Valid	Valid
3	9	0.886	10	0.912	Valid	Valid
	11	0.719	14	0.801	Valid	Valid
4	12	0.693	15	0.713	Valid	Valid
	13	0.744	16	0.775	Valid	Valid
	17	0.538	20	0.640	Valid	Valid
5	18	0.557	21	0.691	Valid	Valid
	19	0.577	22	0.769	Valid	Valid
6	23	0.738	25	0.838	Valid	Valid
	24	0.723	26	0.833	Valid	Valid
7	27	0.883	28	0.917	Valid	Valid
8	29	0.943	30	0.954	Valid	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan data dari hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa r hitung > 0,300. Maka, tidak terdapat item yang gugur atau dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.10 Sebaran Item Skala Motivasi (X₂)

Indikator	Item				Jumlah	
	<i>Favorable</i> Valid	Gugur	<i>Unfavorable</i> Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	1, 2	-	3, 4	-	4	-
2	5, 6	-	7, 8	-	4	-
3	9	-	10	-	2	-

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Tabel 4.10 Sambungan

Indikator	Item				Jumlah	
	Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
4	11,12,13	-	14, 15, 16	-	6	-
5	17, 18, 19	-	20, 21, 22	-	6	-
6	23, 24	-	25, 26	-	4	-
7	27	-	28	-	2	-
8	29	-	30	-	2	-
Total	15	-	15	-	30	-

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Tabel 4.11 Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Motivasi (X₂) (N=50)

Indikator	Jumlah Butir			r terendah – tertinggi	Sig terendah - tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	4	-	4	0.329 – 0.842	0.000 – 0.000
2	4	-	4	0.784 – 0.910	0.000 – 0.000
3	2	-	2	0.886 – 0.912	0.000 – 0.000
4	6	-	6	0.693 – 0.801	0.000 – 0.000
5	6	-	6	0.538 – 0.769	0.000 – 0.000
6	4	-	4	0.723 – 0.838	0.000 – 0.000
7	2	-	2	0.883 – 0.917	0.000 – 0.000
8	2	-	2	0.943 – 0.954	0.000 – 0.000

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Skala minat berkarier sebagai akuntan publik terdiri atas 12 butir dan terbagi menjadi empat indikator. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan dengan SPSS 21:

Tabel 4.12 Uji Validitas Skala Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Y)

Indikator	Favorable	Item		r	Keputusan	
		r hitung	Unfavorable		Favorable	Unfavorable
1	1	0.937	3	0.935	Valid	Valid
	2	0.903	4			
2	5	0.861	6	0.899	Valid	Valid
	7		9			
3	8	0.874	10	0.907	Valid	Valid
	11		12			

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan data hasil analisis butir, r hitung diketahui lebih besar dari 0,300 sehingga tidak terdapat item yang gugur atau dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.13 Sebaran Item Skala Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Y)

Indikator	Item				Jumlah	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1.	1, 2	-	3, 4	-	4	-
2.	5	-	6	-	2	-
3.	7, 8	-	9, 10	-	4	-
4.	11	-	12	-	2	-
Total	6	-	6	-	12	-

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Tabel 4.14 Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Y) (N=50)

Indikator	Jumlah Butir			r terendah – tertinggi	Sig terendah – tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	4	-	4	0.903 – 0.951	0.000 – 0.000
2	2	-	2	0.861 – 0.899	0.000 – 0.000
3	4	-	4	0.874 – 0.907	0.000 – 0.000
4	2	-	2	0.916 – 0.947	0.000 – 0.000

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana skala penelitian data dapat diandalkan atau dipercaya. Adapun teknik *Alpha Cronbach's* digunakan untuk menguji alat ukur pada penelitian ini. Teknik pengujian ini yang umum digunakan dan dapat mendeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Alat ukur dapat dianggap andal jika $\text{Alpha} > 0,500$. Hasil dari uji reliabilitas skala penelitian dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.15 Rangkuman Keandalan Skala Persepsi (X₁) (N=50)

No.	Indikator	Alpha
1.	Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu	0.834
2.	Pengertian atau pemahaman	0.799
3.	Penilaian atau evaluasi	0.775
Total		0.863

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan data pada rangkuman tersebut, dapat diketahui bahwa variabel persepsi memiliki nilai Alpha sebesar 0,863 ($> 0,500$). Artinya, variabel persepsi pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 4.16 Rangkuman Keandalan Skala Motivasi (X₂) (N=50)

No.	Indikator	Alpha
1.	Daya pendorong	0.623
2.	Kemauan	0.870
3.	Kerelaan	0.759
4.	Membentuk keahlian	0.823
5.	Membentuk keterampilan	0.666
6.	Tanggung jawab	0.787
7.	Kewajiban	0.760
8.	Tujuan	0.886
Total		0.938

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Melalui data pada tabel tersebut, diketahui bahwa variabel motivasi memiliki nilai Alpha sebesar 0,938 ($> 0,500$). Sehingga, variabel motivasi dalam penelitian ini dinyatakan andal.

Tabel 4.17 Rangkuman Keandalan Skala Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Y) (N=50)

No.	Indikator	Alpha
1.	Rasa senang	0.949
2.	Ketertarikan	0.706
3.	Keterlibatan	0.910
4.	Perhatian	0.837
Total		0.967

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 4.17, diketahui bahwa variabel minat berkarier sebagai akuntan publik memiliki nilai Alpha sebesar 0,967 ($> 0,500$). Artinya, bahwa variabel motivasi pada penelitian ini dinyatakan reliabel atau andal.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat distribusi yang normal atau mendekati normal dalam model regresi pada variabel independen dan variabel dependen. Model regresi dinyatakan apabila yang mempunyai nilai residual dengan distribusi secara normal. Pengujian dapat dilakukan antara lain dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi (*sig.*) $> 0,05$ (5%) maka distribusi data adalah normal. Sementara, jika nilai signifikansi (*sig.*) $< 0,05$ (5%) sebaran data dinyatakan tidak normal (Santoso, 2012). Berikut hasil uji normalitas dari penelitian ini:

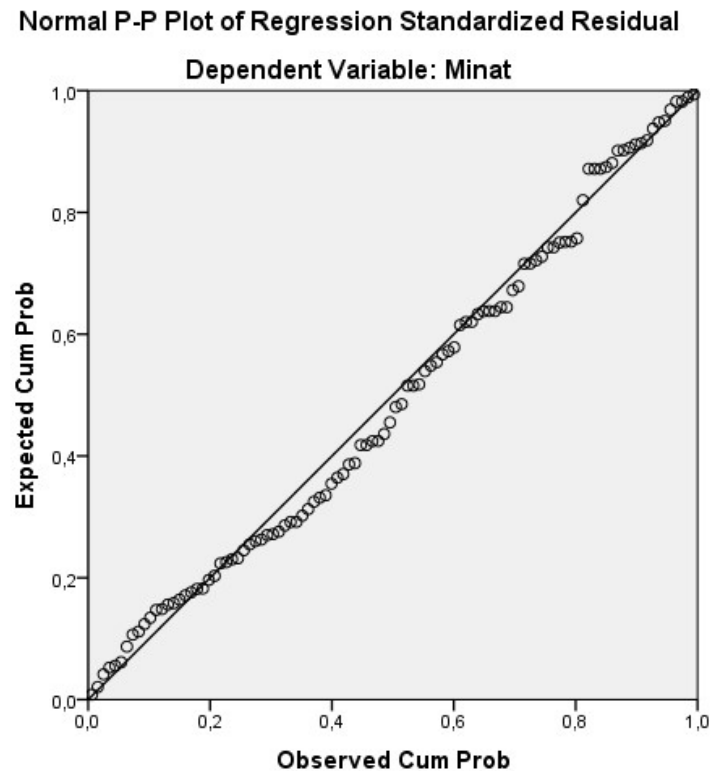
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05330689
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.843

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, diketahui nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,843. Artinya, variabel *unstandardized* dinyatakan berdistribusi dengan normal.

Selain menggunakan uji *Komolgorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat melalui grafik *P-Plots* sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Melalui gambaran pada grafik di atas, terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut memperlihatkan pola sebaran atau distribusi yang normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas atau variabel independen dalam model regresi. Adapun model regresi dikatakan baik apabila korelasi antar variabel independen tidak terjadi (Ghozali, 2018). Untuk melihat terjadi atau tidaknya multikolinearitas pada model

regresi, dapat diketahui melalui perbandingan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas. Sementara, apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Di bawah ini merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Persepsi	.582	1.717
Motivasi	.582	1.717

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Melalui hasil pengujian pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* dari kedua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kedua variabel kurang dari 10. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinearitas pada seluruh variabel bebas (independen) dalam penelitian ini sehingga dapat digunakan pada analisis berikutnya.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Agar heteroskedastisitas dapat dideteksi, digunakan analisis uji *Glejser*. Yakni melalui regresi antara variabel bebas (independen) dengan nilai absolutnya.

Apabila nilai *sig* antar variabel bebas dengan absolut bernilai lebih besar dari 0,05 maka gejala heteroskedastisitas tidak terjadi. Tabel berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.161	.248
Persepsi	-.674	.502
Motivasi	.409	.683

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05. Sehingga, disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Agar dapat mengukur kekuatan dari hubungan dua atau lebih variabel dan melihat arah hubungan antara variabel dependen dan independen, digunakanlah analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan model regresi linear berganda dalam penelitian ini.

Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	5.921	2.237		
Persepsi	.452	.030	.789	14.825	.000
Motivasi	.097	.029	.177	3.320	.001

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.21, maka persamaan regresi yang didapatkan adalah:

$$Y = 5,921 + 0,452X_1 + 0,097X_2 \dots \dots \dots 4.1$$

Setelah mengetahui hasil dari persamaan regresi linear, berikut merupakan hasil analisis yang dapat dijelaskan:

- a. Konstanta (α) sebesar 5,921 menerangkan nilai dari variabel dependen, yakni Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Y) dengan asumsi bahwa variabel independen tidak berubah atau konstan.
- b. Variabel persepsi memiliki nilai koefisien regresi yang positif dengan nilai sebesar 0,425. Sebagai kesimpulan, apabila variabel Persepsi (X_1) meningkat sebesar satu satuan, maka minat berkarier mahasiswa Akuntansi meningkat sebesar 0,425 dengan catatan bahwa variabel independen lainnya tidak berubah atau konstan.
- c. Variabel motivasi memiliki nilai koefisiensi regresi yang positif sebesar 0,097. Jika variabel Motivasi (X_2) meningkat, dapat disimpulkan bahwa minat berkarier mahasiswa Akuntansi naik sebesar 0,097 melalui asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak berubah atau konstan.

4.1.5.2 Uji Statistik F

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan antara variabel bebas (independen) secara simultan (bersama-sama), maka dilakukan Uji F. Jika tingkat dari signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari

0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Di bawah ini merupakan hasil dari uji F:

Tabel 4.22 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2173.091	2	1086.546	252.711	.000 ^b
Residual	434.255	101	4.300		
Total	2607.346	103			

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil dari uji F pada tabel di atas, diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 (signifikansi < 0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen secara simultan.

4.1.5.3 Uji Statistik t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen dapat dianggap memengaruhi variabel dependen begitupula sebaliknya. Tabel di bawah ini merupakan hasil dari Uji t:

Tabel 4.23 Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	5.921	2.237	2.647	.009
Persepsi	.452	.030	14.825	.000
Motivasi	.097	.029	3.320	.001

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil dari pengujian pada Tabel 4.23, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel persepsi adalah 0,000 dan nilai signifikansi variabel motivasi

sebesar 0,001. Kedua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi serta variabel motivasi berpengaruh signifikan secara parsial.

4.1.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Agar mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menerangkan variansi dari variabel terikat dengan baik, maka dilakukan pengujian koefisien determinasi pada penelitian. Berikut ini merupakan hasil dari uji determinasi.

Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.833	.830	2.074

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary*. Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, didapatkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,830 atau sama dengan 83%. Artinya, variabel persepsi dan variabel motivasi secara simultan mampu memengaruhi variabel minat sebanyak 83%. Sementara sisanya ($100\% - 83\% = 17\%$) dipengaruhi variabel lainnya di luar model ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Pengujian menggunakan signifikansi koefisien regresi dari variabel persepsi. Diketahui nilai koefisien dari variabel ini adalah positif sebesar 0,452 serta memiliki nilai t sebesar 14,285. Hasil pengolahan data menunjukkan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka, persepsi

terbukti memengaruhi minat mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Mulawaran (Unmul) untuk berkarier sebagai akuntan publik dan H_1 dapat diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif *et al* (2020), Puspitasari *et al* (2021) serta Arifianto & Sukanti (2014) yang menemukan hasil positif pada pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis penting dalam diri seseorang yang memberikan respons atas hadirnya beragam aspek dan gejala di lingkungan sekitarnya. Persepsi juga dipengaruhi oleh adanya perilaku, target serta situasi (Arifianto & Sukanti, 2014). Karena persepsi dapat berbeda dari kenyataan secara objektif dan berdasarkan pada pandangan masing-masing individu, maka akan terbentuk respons dengan beragam bentuk (Puspitasari *et al*, 2021).

Dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB), diterangkan bahwa perilaku terjadi sebab adanya intensi individu dalam melihat dan memilih sebuah karier. Tiga hal yang memengaruhi intensi seseorang yakni sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku (*perceived behavioural control*). Ketiganya berkaitan dengan persepsi mengenai pertimbangan terhadap hasil suatu tindakan, tekanan dan kepercayaan terhadap pandangan orang lain yang subjektif serta gambaran mengenai mudah atau sulitnya menjalankan karier (Tandra & Thio, 2018).

Berdasarkan hasil uji deskriptif, sebesar 83.7% mahasiswa Akuntansi FEB Unmul memiliki persepsi yang baik mengenai karier akuntan publik. Adapun persepsi terhadap minat untuk menjadi akuntan publik pertama-tama dapat dilihat dari proses penyerapan individu terhadap profesi tersebut. Dalam hal ini, mahasiswa akan memiliki tanggapan atau kesan terkait akuntan publik. Selanjutnya, proses interpretasi akan membentuk pola pikir atau pemahaman terhadap profesi akuntan publik. Terakhir, mahasiswa akan memberikan penilaian secara subjektif terkait karier sebagai akuntan publik (Walgito, 2010).

Atas penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap profesi akuntan publik. Maka, dapat dikatakan bahwa mereka cenderung memiliki minat untuk berkarier pada profesi tersebut.

4.2.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Dalam menguji pengaruh motivasi terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik, dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tersebut. Adapun koefisien dari variabel motivasi dinyatakan positif dengan nilai sebesar 0,097 serta nilai t sebesar 3,320. Melalui pengolahan data, hasil menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi ialah 0,001 (kurang dari 0,05). Dengan ini, motivasi terbukti mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB) Universitas Mulawarman (Unmul) untuk berkarier sebagai akuntan publik dan H_2 dapat diterima. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu dari Arifianto & Sukanti (2014) yang

membuktikan bahwa pengaruh motivasi bernilai positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Motivasi ialah bentuk dorongan yang berasal dari internal pribadi seseorang untuk mewujudkan sesuatu hal tertentu (Ardhiansa *et al*, 2021). Dalam *Expectancy Theory*, saat seseorang mempertimbangkan sebuah pilihan karier maka terdapat tujuan pribadi yang ingin mereka capai. Tujuan tersebut berisi pengharapan seseorang atas hasil kerja yang akan datang ketika pilihan tersebut dibuat (Parijat & Bagga, 2014).

Tiga hal pokok yang memengaruhi motivasi adalah harapan, instrumentalis dan valensi. Adanya harapan seseorang dalam sebuah pilihan karier, artinya mereka memiliki penilaian subjektif di mana seseorang percaya jika upaya atau usaha dilakukan akan mengarahkan diri kepada peningkatan kerja dan hasil yang lebih baik. Instrumentalis yang merupakan hubungan antara kinerja dan *outcome* sendiri membentuk keyakinan seseorang, yakni ketika kinerja telah mencapai tingkatan tertentu, maka dapat mendorong terwujudnya hasil yang diinginkan (Parijat & Bagga, 2014).

Lantas, valensi menjadi respons terhadap hasil dari upaya yang dilakukan. Dalam hal ini, terlihat bagaimana penghargaan atas kinerja memenuhi tujuan pribadi seseorang. Karenanya, diperlukan pemahaman akan sasaran karier antara upaya dan kinerja juga antara kinerja dan penghargaan. Sebab minat berkarier (*career intention*) ditentukan oleh ekspektasi atas karier tersebut (Aprilyan & Laksito, 2011).

Melalui hasil uji deskriptif, sebesar 85,6% mahasiswa Akuntansi FEB Unmul cenderung memiliki dorongan motivasi yang baik mengenai karier akuntan publik. Adapun hal-hal yang menggerakkan motivasi untuk berkarier sebagai akuntan publik diawali dengan adanya daya pendorong. Daya pendorong tersebut dapat berupa dukungan secara internal maupun eksternal untuk menegaskan motivasi mahasiswa dalam memilih karier akuntan publik. Selanjutnya yakni kemauan untuk meningkatkan taraf hidup. Ketika mahasiswa memiliki keinginan dalam mewujudkan pilihan kariernya, maka ia akan berpikir untuk meningkatkan taraf hidupnya (Tanuwibowo & Setiawan, 2015).

Motivasi juga mendorong mahasiswa untuk dapat menghadapi tantangan dan tuntutan yang muncul ketika pilihan karier sebagai akuntan publik dibuat. Didukung dengan keinginan membentuk keahlian dan keterampilan, tujuan menjadi indikator terakhir yang memacu motivasi seseorang dalam mencapai karier tersebut (Tanuwibowo & Setiawan, 2015).

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa memiliki motivasi positif terhadap profesi akuntan publik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mereka cenderung memiliki minat untuk berkarier pada profesi tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Atas hasil penelitian yang telah melewati tahap pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Persepsi terbukti memiliki pengaruh secara positif terhadap minat berkarier mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Mulawarman. Hal ini mengindikasikan, semakin baik persepsi mereka terhadap karier akuntan publik, semakin meningkat pula minat untuk berkarier pada profesi tersebut.
2. Motivasi terbukti berpengaruh secara positif terhadap minat berkarier mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Mulawarman. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa untuk memahami target dan tujuan karier dalam profesi akuntan publik, minat mereka untuk berkarier sebagai akuntan publik pun semakin besar.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan selama pelaksanaannya.

Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Terdapat kendala pada pengambilan sampel, sebab menggunakan skala penelitian daring melalui *Google Form*. Kemungkinan terjadi kelemahan data,

seperti respons yang kurang dan/atau tidak objektif, juga pertanyaan yang belum cukup dipahami oleh responden.

2. Distribusi skala penelitian masih kurang merata bagi tiap-tiap angkatan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel persepsi dan variabel motivasi, sehingga keduanya belum maksimal dalam memberikan penjelasan mengenai pengaruh yang dapat memengaruhi minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

5.3 Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan terkait hasil penelitian ini, yakni:

1. Dengan diketahui bahwa persepsi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, maka hal ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan juga masukan bagi Program Studi S1 Akuntansi dan dosen Akuntansi agar meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan pengertian terkait profesi akuntan publik pada mata kuliah yang berkaitan serta terus menanamkan nilai profesionalisme akuntan yang menjunjung keahlian serta integritas dalam proses pembelajaran.
2. Dengan diketahui bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, maka hal ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta masukan bagi Program Studi S1 Akuntansi agar mengadakan *workshop* rutin yang berkaitan dengan kerja-kerja akuntan publik atau bekerja sama dengan organisasi profesi akuntan publik untuk memberikan kuliah tamu kepada mahasiswa. Sehingga, kesadaran dan peminatan terhadap profesi ini menjadi lebih meningkat serta memperkaya pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R., & Hasibuan A. B. (2020). Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(1), 43-57. <http://dx.doi.org/10.22225/we.19.1.1579.43-57>. Diakses pada 4 Agustus 2021.
- Ajzen, I. (1991) Theory of planned behaviour. *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T). Diakses pada 20 Januari 2022.
- Akuntan Talk. (2020). *Profesi Akuntan Publik Indonesia Dalam Kondisi Kritis*. https://akuntansi.or.id/baca-tulisan/87_profesi-akuntan-publik-indonesia-dalam-kondisi-kritis.html. Diakses pada 12 Juni 2021.
- Amani, J., & Mkumbo, K. A. (2016). Predictors of career intentions among undergraduate students in Tanzania. *Journal of Education and Human Development*, 5(3), 106-115. <https://doi.org/10.15640/jehd.v5n3a12>. Diakses pada 12 September 2022.
- Aprilyan, L. A., & Laksito, H. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA)*. PhD diss. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/26837/>. Diakses pada 1 September 2021.
- Ardhiansa, M. I., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Certified Public Accountant (CPA) Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(08). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/11028>. Diakses pada 10 Agustus 2022.
- Arifianto, F., & Sukanti. (2014). Pengaruh Motivasi Diri dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 3(2), 150-161. <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2700>. Diakses pada 30 Agustus 2021.
- Arif, M. F., Askandar, N. S., & Mahsuni, A.W. (2020). Analisis Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan Publik, Motivasi dan Kecerdasan Adversity Mahasiswa Universitas Islam Malang Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi (E-JRA)*, 09(01), 60-74. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/5421>. Diakses pada 7 Agustus 2021.

- Astasari, A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Berkarir sebagai Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta)*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/12259>. Diakses pada 12 Juni 2021.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Hasil Pendaftaran (Listing) Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016*. Diakses pada 12 Juni 2021. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/04/27/1404/hasil-pendaftaran--listing--usaha-perusahaan-sensus-ekonomi-2016.html>.
- Chairunnisa, F. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 1-26. <https://core.ac.uk/download/pdf/298653096.pdf>. Diakses pada 29 Juli 2021.
- Dalton, D. W., Buchheit, S., & McMillan, J. J. (2014). Audit and tax career paths in public accounting: An analysis of student and professional perception. *Accounting Horizons*, 28(2), 213-231. <https://doi.org/10.2308/acch-50665>. Diakses pada 12 Juni 2021.
- Djamarah, S. B. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasan, M. A. (2012). Etika & Profesional Akuntan Publik. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 1(03). <http://dx.doi.org/10.31258/pekbis.1.03.%25p>. Diakses pada 12 September 2022.
- Herlin & Sari, M. (2018). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik. *AGREGAT: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 366-376. https://doi.org/10.22236/agregat_vol2/is2pp366-376. Diakses pada 12 Juni 2021.
- Ikatan Akuntan Publik (IAI). (2016). “Kejar Ketertinggalan Akuntan di ASEAN, IAI Siapkan Sertifikasi dan Penataan Profesi.” Siaran Pers, 16 Februari 2016. <https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/siaran-pers--iai-icaew-seminar->. Diakses 21 Juni 2021.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2022). *Direktori 2022 Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP)*. Diakses 28 September 2022. <https://iapi.or.id/direktori-kap-ap-2022/>.

- Jaffar, N., Ismail, N., & Zahid, S. M. (2015). Determinants of the accounting students' preference to practice as chartered accountant in Malaysia. *Accountancy Business and the Public Interest*, 43-59. Diakses pada 12 Juni 2021.
- Kurniyawati, I dan Listiyowati, E. (2021). Tantangan, Hambatan dan Peluang Karir Profesi Akuntansi Publik di Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 723-731. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.15438>. Diakses pada 5 Januari 2022.
- Kuncoro, M. 2015. *Metode Kuantitatif*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM.
- Mahayani, N. M. D., Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarier Dibidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9506>. Diakses pada 8 Juni 2021.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Parijat, P., & Bagga, S. (2014). Victor Vroom's Expectancy Theory of Motivation – An Evaluation. *International Research Journal of Business and Management*, 7(9), 1-8. <https://irjbm.org/irjbm2013/Sep2014/Paper1.pdf>. Diakses pada 15 November 2021.
- Puspitasari, D. A., Lestari T., & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik. *UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 391-399. <http://journal.febubhara-sby.org/uaj/article/view/111>. Diakses pada 15 November 2021.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi Edisi Keenam Belas*. Diterjemahkan oleh Ratna Saraswati dan Febriella Sirait. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohma, A. M., Amin, M., & Junaidi. (2021). Pengaruh Minat, Pasar Kerja dan Keluarga Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Mahasiswa UNISMA, UIN dan UMM. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi (E-JRA)*, 10(4), 69-81. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/12574>. Diakses pada 24 November 2021.
- Saputra, A. J. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik dan Non Publik (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi pada Universitas Buddhi dan Muhammadiyah yang berada di Wilayah Tangerang Periode 2015/2016). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB)*, Vol 4 (2), hal 126-135. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.478>. Diakses pada 12 Juni 2021.

- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sawarjuwono, T., & Kalanjati, D. (2013). Menumbuhkan Cinta Profesi Akuntan Publik bagi Generasi Penerus. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 13(1). <http://dx.doi.org/10.20961/jab.v13i1.132>. Diakses pada 24 November 2021.
- Senjari, R., Hasan, A., & Sofyan, A. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. *JOM FEKON*, 3(1), 133-147. <https://media.neliti.com/media/publications/130398-ID-pengaruh-motivasi-lingkungan-kerja-dan-n.pdf>. Diakses pada 20 Januari 2022.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Supriyadi, S. G., Jatmika, D., & Asnawi. (2020). Factors Affecting Career Selection of Accounting Students to Become Public Accountants. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 305-309. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/1385>. Diakses pada 12 November 2021.
- Tandra, C. A., & Thio, S. (2018). Minat berkarir di industri hospitality bagi Mahasiswa program manajemen perhotelan Universitas Kristen Petra Surabaya. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, 6(2), 360-374. <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-perhotelan/article/viewFile/7501/6807>. Diakses pada 25 November 2021.
- Tanuwibowo, M. H., & Setiawan, R. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Lestari Purnama Perkasa. *AGORA*, 3(2), 60-69. <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/3286>. Diakses pada 25 November 2021.
- Tyas, N. E. W., Maryono & Ma'sum, M. A. (2022) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di Kantor Akuntan Publik. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 482-492. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2236>. Diakses pada 23 September 2022.
- Ulfah, R., Jaharadak, A. A., & Khatibi, A. A. (2019). Motivational factors influencing MSU accounting students to become a certified public accountant (CPA). *Management Science Letters*, 9(10), 1675-1684. <http://dx.doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.020>. Diakses pada 16 November 2021.

- Wahyuni, S., Zirman & Natariasari, R. (2014). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. PhD diss. Universitas Riau. <https://media.neliti.com/media/publications/33361-ID-pengaruh-motivasi-terhadap-minat-mahasiswa-akuntansi-untuk-mengikuti-pendidikan.pdf>. Diakses pada 12 Juni 2021.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum, Edisi Kelima*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Fess, D. E. J. (2014). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Edisi 25*. Diterjemahkan oleh Novry Suhardianto dan Devi S Kalanjati. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Blueprint* Penelitian

A. Persepsi

Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<p>Penyerapan terhadap rangsang atau objek di luar individu Objek diterima oleh pancaindra Hasilnya, akan terdapat gambaran, tanggapan atau kesan di dalam otak.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memandang bahwa profesi akuntan publik mencerminkan seseorang yang memiliki analisa dan kemampuan profesionalisme tinggi 2. Bagi saya, profesi akuntan publik memberi kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki 3. Saya beranggapan bahwa profesi akuntan publik akan memberikan pengakuan atas prestasi yang diperoleh 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menurut pandangan saya, profesi akuntan publik tak mencerminkan seseorang yang mempunyai analisa dan kemampuan profesionalisme tinggi 5. Saya memandang bahwa profesi akuntan publik tak memberi kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki 6. Saya tak menganggap profesi akuntan publik memberikan pengakuan atas prestasi yang diperoleh
<p>Pengertian atau pemahaman Merupakan proses pengorganisasian, klasifikasi, perbandingan dan interpretasi yang akan membentuk sebuah pola pikir atau pemahaman.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 7. Saya mengerti jika profesi akuntan publik memerlukan keahlian dan kemampuan tertentu dalam bekerja 8. Saya paham jika menjadi akuntan publik artinya dituntut untuk bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja demi mencapai target 	<ol style="list-style-type: none"> 9. Saya kurang mengerti terkait mengapa profesi akuntan publik memerlukan keahlian dan kemampuan tertentu dalam bekerja 10. Saya tak memahami, mengapa profesi akuntan publik dituntut agar dapat beradaptasi serta bersosialisasi dengan lingkungan kerja demi mencapai target
<p>Penilaian atau evaluasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 11. Saya menilai bahwa profesi akuntansi 	<ol style="list-style-type: none"> 13. Menurut penilaian saya, profesi

Individu akan membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria norma atau aturan yang dimilikinya secara subjektif.	adalah jenjang karier yang memiliki <i>fee</i> menjanjikan 12. Menurut penilaian saya, profesi akuntan publik harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin	akuntansi adalah jenjang karier dengan <i>fee</i> yang kurang menjanjikan 14. Saya menilai bahwa profesi akuntan publik tidak perlu memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin
--	--	--

B. Motivasi

Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<p>Daya pendorong Merupakan bentuk dukungan, baik secara internal maupun eksternal untuk menegaskan motivasi.</p>	<p>1. Saya terdorong untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan Akuntansi</p> <p>2. Saya memiliki dorongan untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar</p>	<p>3. Saya tidak terdorong untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan Akuntansi</p> <p>4. Saya tidak mempunyai dorongan untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar</p>
<p>Kemauan Dengan adanya dorongan atau keinginan untuk merealisasikan suatu tujuan, seseorang akan berpikir untuk meningkatkan taraf hidupnya.</p>	<p>5. Saya mempunyai kemauan untuk mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan isu-isu dunia kerja profesi akuntan publik terkini</p> <p>6. Saya memiliki motivasi untuk meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi</p>	<p>7. Saya tidak mempunyai kemauan untuk mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan isu-isu dunia kerja profesi akuntan publik terkini</p> <p>8. Saya tak memiliki motivasi untuk meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi</p>

<p>Kerelaan Bentuk kesediaan diri dalam menghadapi tuntutan yang muncul ketika motivasi mengantarkan seseorang untuk mencapai tujuannya.</p>	<p>9. Saya merasa ikhlas membayar biaya perkuliahan untuk meraih gelar S. Ak dalam tujuan menjadi akuntan publik</p>	<p>10. Saya merasa kurang ikhlas membayar biaya perkuliahan untuk meraih gelar S. Ak dalam tujuan menjadi akuntan publik</p>
<p>Membentuk keahlian Proses penanaman kemahiran atau keahlian seseorang dalam suatu bidang.</p>	<p>11. Saya termotivasi untuk meningkatkan keahlian analitis, <i>decision making</i> dan <i>problem solving</i> 12. Saya termotivasi untuk meningkatkan keahlian dalam pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial 13. Saya termotivasi untuk meningkatkan keahlian dalam memperluas akses dan jaringan (<i>network</i>) dengan dunia kerja</p>	<p>14. Saya tidak termotivasi untuk meningkatkan keahlian analitis, <i>decision making</i> dan <i>problem solving</i> 15. Saya tidak termotivasi untuk meningkatkan keahlian dalam pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial 16. Saya tidak termotivasi untuk meningkatkan keahlian dalam memperluas akses dan jaringan (<i>network</i>) dengan dunia kerja</p>
<p>Membentuk keterampilan Kemampuan seseorang dalam melakukan berbagai pola tingkah laku yang kompleks dan sistematis untuk mencapai sebuah hasil.</p>	<p>17. Saya mempunyai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam praktik audit</p>	<p>20. Saya tidak mempunyai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam praktik audit</p>
<p>Tanggung jawab Peran yang dimiliki dalam rangka memenuhi motivasi untuk tujuan mendatang.</p>	<p>23. Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk mendapatkan pengetahuan terkait peran yang akan saya miliki ketika berada di tengah masyarakat sebagai lulusan Prodi Akuntansi 24. Saya merasa mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi tuntutan</p>	<p>25. Saya tak merasa memiliki tanggung jawab untuk mendapatkan pengetahuan terkait peran yang akan saya miliki ketika berada di tengah masyarakat sebagai lulusan Prodi Akuntansi 26. Saya tak merasa memiliki tanggung jawab untuk</p>

	sebagai lulusan Prodi Akuntansi	memenuhi tuntutan sebagai lulusan Prodi Akuntansi
Kewajiban Motivasi mendasarkan kewajiban yang harus dipenuhi secara sadar untuk menyelesaikan setiap tugas.	27. Saya merasa wajib untuk menempuh perkuliahan selama berada di Prodi Akuntansi untuk meraih gelar S.Ak, dalam mencapai karier sebagai akuntan publik	28. Saya tak merasa wajib untuk menempuh perkuliahan selama berada di Prodi Akuntansi untuk meraih gelar S.Ak, dalam mencapai karier sebagai akuntan publik
Tujuan Tindakan yang muncul sebagai respons dari adanya motivasi yang dilakukan sesuai target yang diinginkan.	29. Saya bertujuan untuk mencapai karier profesional sebagai akuntan publik	30. Saya tidak memiliki tujuan untuk mencapai karier profesional sebagai akuntan publik

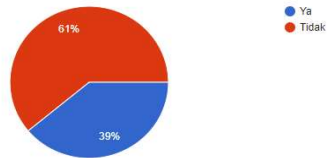
C. Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Rasa senang Apabila seseorang berminat pada suatu hal, muncul perasaan senang yang memicu konsistensi individu untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sangat menyukai aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan publik 2. Saya ingin untuk menjadi akuntan publik karena murni dari diri sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Saya tidak menyukai aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan publik 4. Saya tak memiliki keinginan murni dari diri sendiri untuk menjadi akuntan publik
Ketertarikan Minat memproses individu agar memiliki ketertarikan dalam mengerjakan atau melakukan kegiatan dari objek tersebut.	5. Saya tertarik menjadi akuntan publik karena akan memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat	6. Saya tidak tertarik menjadi akuntan publik meskipun akan memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat

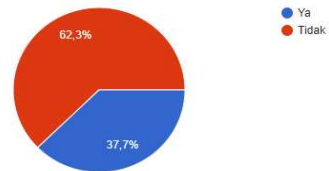
<p>Keterlibatan Minat menempatkan individu untuk terlibat dalam situasi yang memunculkan rasa senangnya.</p>	<p>7. Saya ingin menjadi akuntan publik karena keterlibatan kondisi lingkungan yang mengarahkan saya untuk menjadi akuntan publik</p> <p>8. Karena saya mahasiswa Prodi Akuntansi, saya memiliki keinginan untuk terlibat dalam profesi akuntan publik</p>	<p>9. Saya tidak ingin menjadi akuntan publik meskipun ada keterlibatan kondisi lingkungan yang mengarahkan saya untuk menjadi akuntan publik</p> <p>10. Walaupun saya mahasiswa Prodi Akuntansi, saya tak memiliki keinginan untuk terlibat dalam profesi akuntansi publik</p>
<p>Perhatian Ini merupakan konsentrasi individu yang mengamati keterlibatannya dalam setiap hal yang diminati.</p>	<p>11. Saya menaruh perhatian terhadap pengetahuan tentang profesi akuntan publik</p>	<p>12. Saya tak tertarik untuk memperdalam pengetahuan tentang profesi akuntan publik</p>

Lampiran 2. Hasil *Screening* Awal

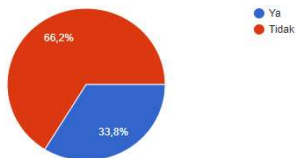
Saya menaruh perhatian terhadap pengetahuan tentang profesi akuntan publik
77 jawaban



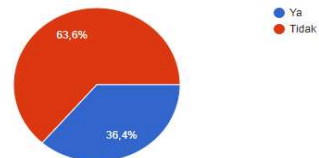
Saya berminat untuk menjadi akuntan publik karena memiliki keinginan dari diri sendiri
77 jawaban



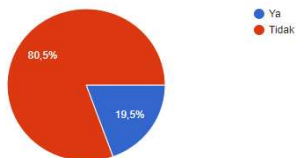
Saya memiliki keinginan untuk terlibat dalam profesi akuntan publik sebab saya mahasiswa Akuntansi
77 jawaban



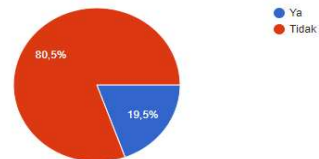
Saya mengetahui aktivitas yang dilakukan akuntan publik dan saya merasa menyukainya
77 jawaban



Saya tertarik untuk berkarier sebagai akuntan publik karena akan memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat
77 jawaban



Terdapat keterlibatan kondisi lingkungan yang mengarahkan saya untuk menjadi akuntan publik
77 jawaban



Lampiran 3. Instrumen Penelitian

SKALA PENELITIAN (melalui Google Form)

Salam sejahtera bagi kita semua.

Perkenalkan saya Christnina Maharani, mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir mengenai pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela dan memerlukan izin dari Anda untuk berpartisipasi. Jika Anda memutuskan untuk berpartisipasi, maka saya akan meminta Anda untuk memberikan jawaban pada sejumlah pernyataan yang sudah disajikan. Adapun waktu yang diperlukan untuk mengisi skala ini yakni sekitar 10-15 menit.

Silakan membaca instruksi dengan cermat dan jawablah seluruh pernyataan tanpa ada yang terlewat. Tidak ada jawaban yang salah, isilah sesuai dengan keadaan Anda. Informasi yang Anda berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Dengan demikian, identitas Anda tetap terjamin.

Apabila Anda memiliki pertanyaan silakan menghubungi:

Christnina Maharani

Email: christninamaharani@gmail.com

WhatsApp: 087840063045

Bagian 1

Saya merupakan mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman serta berada pada Program Studi S1 Akuntansi.

Ya/Tidak

Dengan ini, saya menyatakan bahwa saya bersedia berpartisipasi dengan penelitian ini.

Ya/Tidak

Bagian 2

IDENTITAS

Identitas hanya digunakan untuk data dan tidak akan disebarluaskan.

Nama atau inisial :

Jenis Kelamin : Perempuan/Laki-laki

Angkatan : 2017/2018/2019/2020

Bagian 3

SKALA PERSEPSI

PETUNJUK PENGISIAN SKALA PENELITIAN

Terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan persepsi Anda terhadap minat untuk berkarier sebagai akuntan publik. Pada setiap pernyataan, terdapat empat pilihan jawaban. Pilihlah jawaban yang Anda anggap paling menggambarkan keadaan diri Anda. Diharapkan Anda menjawab dengan bersungguh-sungguh, tanpa terburu-buru. Sehingga Anda dapat secara akurat. Di bawah ini merupakan empat pilihan jawaban, yakni:

- SS (Sangat Sesuai)
- S (Sesuai)
- TS (Tidak Sesuai)
- STS (Sangat Tidak Sesuai)

Mohon diingat, dalam hal ini tak ada jawaban “benar” atau “salah”. Silakan menjawab sejujurnya.

SKALA PERSEPSI

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memandang bahwa profesi akuntan publik mencerminkan seseorang yang memiliki analisa dan kemampuan profesionalisme tinggi				
2.	Bagi saya, profesi akuntan publik memberi kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki				
3.	Saya beranggapan bahwa profesi akuntan publik akan memberikan pengakuan atas prestasi yang diperoleh				
4.	Menurut pandangan saya, profesi akuntan publik tak mencerminkan seseorang yang mempunyai analisa dan kemampuan				
5.	Saya memandang bahwa profesi akuntan publik tak memberi kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki				
6.	Saya tak menganggap profesi akuntan publik memberikan pengakuan atas prestasi yang diperoleh				
7.	Saya mengerti jika profesi akuntan publik memerlukan keahlian dan kemampuan tertentu dalam bekerja				
8.	Saya paham jika menjadi akuntan publik artinya dituntut untuk bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja demi mencapai target				
9.	Saya kurang mengerti terkait mengapa profesi akuntan publik memerlukan keahlian dan kemampuan tertentu dalam bekerja				
10.	Saya tak memahami, mengapa profesi akuntan publik dituntut agar dapat beradaptasi serta bersosialisasi dengan lingkungan kerja demi mencapai target				
11.	Saya menilai bahwa profesi akuntansi adalah jenjang karier yang memiliki <i>fee</i> menjanjikan				
12.	Menurut penilaian saya, profesi akuntan publik harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin				
13.	Menurut penilaian saya, profesi akuntansi adalah jenjang karier dengan <i>fee</i> yang kurang menjanjikan				
14.	Saya menilai bahwa profesi akuntan publik tidak perlu memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin				

Bagian 4

SKALA MOTIVASI

PETUNJUK PENGISIAN SKALA PENELITIAN

Terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan motivasi Anda terhadap minat untuk berkarier sebagai akuntan publik. Pada setiap pernyataan, terdapat empat pilihan jawaban. Pilihlah jawaban yang Anda anggap paling menggambarkan keadaan diri Anda. Diharapkan Anda menjawab dengan bersungguh-sungguh, tanpa terburu-buru. Sehingga Anda dapat secara akurat. Di bawah ini merupakan empat pilihan jawaban, yakni:

- SS (Sangat Sesuai)
- S (Sesuai)
- TS (Tidak Sesuai)
- STS (Sangat Tidak Sesuai)

Mohon diingat, dalam hal ini tak ada jawaban “benar” atau “salah”. Silakan menjawab sejujurnya.

SKALA MOTIVASI

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya terdorong untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan Akuntansi				
2.	Saya memiliki dorongan untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar				
3.	Saya tidak terdorong untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan Akuntansi				
4.	Saya tidak mempunyai dorongan untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar				
5.	Saya mempunyai kemauan untuk mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan isu-isu dunia kerja profesi akuntan publik terkini				
6.	Saya memiliki motivasi untuk meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi				

7.	Saya tidak mempunyai kemauan untuk mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan isu-isu dunia kerja profesi akuntan publik terkini				
8.	Saya tak memiliki motivasi untuk meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi				
9.	Saya merasa ikhlas membayar biaya perkuliahan untuk meraih gelar S. Ak dalam tujuan menjadi akuntan publik				
10.	Saya merasa kurang ikhlas membayar biaya perkuliahan untuk meraih gelar S. Ak dalam tujuan menjadi akuntan publik				
11.	Saya termotivasi untuk meningkatkan keahlian analitis, <i>decision making</i> dan <i>problem solving</i>				
12.	Saya termotivasi untuk meningkatkan keahlian dalam pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial				
13.	Saya termotivasi untuk meningkatkan keahlian dalam memperluas akses dan jaringan (<i>network</i>) dengan dunia kerja				
14.	Saya tidak termotivasi untuk meningkatkan keahlian analitis, <i>decision making</i> dan <i>problem solving</i>				
15.	Saya tidak termotivasi untuk meningkatkan keahlian dalam pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial				
16.	Saya tidak termotivasi untuk meningkatkan keahlian dalam memperluas akses dan jaringan (<i>network</i>) dengan dunia kerja				
17.	Saya mempunyai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam praktik audit				
18.	Saya memiliki motivasi untuk terampil dalam menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik				
19.	Saya termotivasi untuk meningkatkan keterampilan interpersonal, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok				
20.	Saya tidak mempunyai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam praktik audit				
21.	Saya tak memiliki motivasi untuk terampil dalam menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik				
22.	Saya tidak termotivasi untuk meningkatkan keterampilan interpersonal, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok				
23.	Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk mendapatkan pengetahuan terkait peran yang				

	akan saya miliki ketika berada di tengah masyarakat sebagai lulusan Prodi Akuntansi				
24.	Saya merasa mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi tuntutan sebagai lulusan Prodi Akuntansi				
25.	Saya tak merasa memiliki tanggung jawab untuk mendapatkan pengetahuan terkait peran yang akan saya miliki ketika berada di tengah masyarakat sebagai lulusan Prodi Akuntansi				
26.	Saya tak merasa memiliki tanggung jawab untuk memenuhi tuntutan sebagai lulusan Prodi Akuntansi				
27.	Saya merasa wajib untuk menempuh perkuliahan selama berada di Prodi Akuntansi untuk meraih gelar S.Ak, dalam mencapai karier sebagai akuntan publik				
28.	Saya tak merasa wajib untuk menempuh perkuliahan selama berada di Prodi Akuntansi untuk meraih gelar S.Ak, dalam mencapai karier sebagai akuntan publik				
29.	Saya bertujuan untuk mencapai karier profesional sebagai akuntan publik				
30.	Saya tidak memiliki tujuan untuk mencapai karier profesional sebagai akuntan publik				

Bagian 5

SKALA MINAT BERKARIER SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK

PETUNJUK PENGISIAN SKALA PENELITIAN

Terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan minat Anda untuk berkarier sebagai akuntan publik. Pada setiap pernyataan, terdapat empat pilihan jawaban. Pilihlah jawaban yang Anda anggap paling menggambarkan keadaan diri Anda. Diharapkan Anda menjawab dengan bersungguh-sungguh, tanpa terburu-buru. Sehingga Anda dapat secara akurat. Di bawah ini merupakan empat pilihan jawaban, yakni:

- SS (Sangat Sesuai)
- S (Sesuai)
- TS (Tidak Sesuai)
- STS (Sangat Tidak Sesuai)

Mohon diingat, dalam hal ini tak ada jawaban “benar” atau “salah”. Silakan menjawab sejujurnya.

SKALA MINAT BERKARIER SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat menyukai aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan publik				
2.	Saya ingin untuk menjadi akuntan publik karena murni dari diri sendiri				
3.	Saya tidak menyukai aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan publik				
4.	Saya tak memiliki keinginan murni dari diri sendiri untuk menjadi akuntan publik				
5.	Saya tertarik menjadi akuntan publik karena akan memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat				
6.	Saya tidak tertarik menjadi akuntan publik meskipun akan memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat				
7.	Saya ingin menjadi akuntan publik karena keterlibatan kondisi lingkungan yang mengarahkan saya untuk menjadi akuntan publik				
8.	Karena saya mahasiswa Prodi Akuntansi, saya memiliki keinginan untuk terlibat dalam profesi akuntan publik				
9.	Saya tidak ingin menjadi akuntan publik meskipun ada keterlibatan kondisi lingkungan yang mengarahkan saya untuk menjadi akuntan publik				
10.	Walaupun saya mahasiswa Prodi Akuntansi, saya tak memiliki keinginan untuk terlibat dalam profesi akuntansi publik				
11.	Saya menaruh perhatian terhadap pengetahuan tentang profesi akuntan publik				
12.	Saya tak tertarik untuk memperdalam pengetahuan tentang profesi akuntan publik				

Lampiran 4. Data Excel

A. Persepsi (N=104)

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Total Valid
1	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	45
2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	40
3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	44
4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	45
5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	50
6	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	24
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
9	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	47
10	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	44
11	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	48
12	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	50
13	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	48
14	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	44
15	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
16	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	16
17	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	48
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	45
19	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
22	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	47
23	4	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	47
24	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	40
25	4	2	4	4	1	3	4	4	3	3	2	4	2	3	43
26	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	37
27	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	47
28	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	21
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	42
30	4	2	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	46
31	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	46
32	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
34	4	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	4	3	4	43
35	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	48
36	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	45
37	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	42
38	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	47
39	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
41	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	42
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
43	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	51
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
45	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	44
46	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	46
47	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	46
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
49	4	2	3	3	1	3	4	3	4	3	2	4	2	4	42
50	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	16
51	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	43
52	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	44

53	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	20
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
55	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	42
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
57	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	34
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
60	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	21
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
64	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	40
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
66	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	40
67	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
68	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	41
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
70	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
72	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
73	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	36
74	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
79	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
80	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	39
81	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37
82	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
83	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	34
84	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	39
85	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37
86	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
87	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37
88	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	40
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
90	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
91	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38
92	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	40
93	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
94	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	36
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
96	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	36
97	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	37
98	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	40
99	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
100	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	34
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
103	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
104	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas

A. Persepsi (N=50)

Indikator 1: Penyerapan terhadap rangsang atau objek di luar individu

		Correlations						
		Aitem_1	Aitem_2	Aitem_3	Aitem_4	Aitem_5	Aitem_6	Total_A
Aitem_1	Pearson Correlation	1	.481**	.551**	.174	.390**	.346*	.626**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.226	.005	.014	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Aitem_2	Pearson Correlation	.481**	1	.470**	.079	.642**	.693**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.587	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Aitem_3	Pearson Correlation	.551**	.470**	1	.480**	.515**	.559**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Aitem_4	Pearson Correlation	.174	.079	.480**	1	.445**	.370**	.566**
	Sig. (2-tailed)	.226	.587	.000		.001	.008	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Aitem_5	Pearson Correlation	.390**	.642**	.515**	.445**	1	.592**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.001		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Aitem_6	Pearson Correlation	.346*	.693**	.559**	.370**	.592**	1	.818**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.000	.008	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Total_A	Pearson Correlation	.626**	.780**	.790**	.566**	.835**	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Indikator 2: Pengertian atau pemahaman

		Correlations				
		Aitem_7	Aitem_8	Aitem_9	Aitem_10	Total_B
Aitem_7	Pearson Correlation	1	.416**	.442**	.458**	.693**
	Sig. (2-tailed)		.003	.001	.001	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_8	Pearson Correlation	.416**	1	.357*	.384**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.003		.011	.006	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_9	Pearson Correlation	.442**	.357*	1	.884**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.001	.011		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_10	Pearson Correlation	.458**	.384**	.884**	1	.902**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
Total_B	Pearson Correlation	.693**	.648**	.888**	.902**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Indikator 3: Penilaian atau evaluasi

		Correlations				
		Aitem_11	Aitem_12	Aitem_13	Aitem_14	Total_C
Aitem_11	Pearson Correlation	1	.542**	.529**	.319*	.714**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.024	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_12	Pearson Correlation	.542**	1	.274	.450**	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000		.054	.001	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_13	Pearson Correlation	.529**	.274	1	.725**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.054		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_14	Pearson Correlation	.319*	.450**	.725**	1	.850**
	Sig. (2-tailed)	.024	.001	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
Total_C	Pearson Correlation	.714**	.653**	.868**	.850**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Motivasi (N=50)

Indikator 1: Daya pendorong

		Correlations				
		Aitem_1	Aitem_2	Aitem_3	Aitem_4	Total_A
Aitem_1	Pearson Correlation	1	-.016	.663**	.310*	.763**
	Sig. (2-tailed)		.915	.000	.028	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_2	Pearson Correlation	-.016	1	-.060	.335*	.329*
	Sig. (2-tailed)	.915		.677	.017	.020
	N	50	50	50	50	50
Aitem_3	Pearson Correlation	.663**	-.060	1	.418**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.677		.003	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_4	Pearson Correlation	.310*	.335*	.418**	1	.731**
	Sig. (2-tailed)	.028	.017	.003		.000
	N	50	50	50	50	50
Total_A	Pearson Correlation	.763**	.329*	.842**	.731**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.020	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Indikator 2: Kemauan

		Correlations				
		Aitem_5	Aitem_6	Aitem_7	Aitem_8	Total_B
Aitem_5	Pearson Correlation	1	.505**	.762**	.570**	.846**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_6	Pearson Correlation	.505**	1	.572**	.628**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_7	Pearson Correlation	.762**	.572**	1	.722**	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_8	Pearson Correlation	.570**	.628**	.722**	1	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
Total_B	Pearson Correlation	.846**	.784**	.910**	.853**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator 3: Kerelaan**Correlations**

		Aitem_9	Aitem_10	Total_C
Aitem_9	Pearson Correlation	1	.617**	.886**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	50	50	50
Aitem_10	Pearson Correlation	.617**	1	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	50	50	50
Total_C	Pearson Correlation	.886**	.912**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator 4: Membentuk keahlian**Correlations**

		Aitem_11	Aitem_12	Aitem_13	Aitem_14	Aitem_15	Aitem_16	Total_D
Aitem_11	Pearson Correlation	1	.264	.747**	.698**	.188	.539**	.719**
	Sig. (2-tailed)		.063	.000	.000	.192	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Aitem_12	Pearson Correlation	.264	1	.250	.305*	.761**	.222	.693**
	Sig. (2-tailed)	.063		.080	.031	.000	.121	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Aitem_13	Pearson Correlation	.747**	.250	1	.573**	.256	.704**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.080		.000	.073	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Aitem_14	Pearson Correlation	.698**	.305*	.573**	1	.333*	.817**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.031	.000		.018	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Aitem_15	Pearson Correlation	.188	.761**	.256	.333*	1	.335*	.713**
	Sig. (2-tailed)	.192	.000	.073	.018		.017	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Aitem_16	Pearson Correlation	.539**	.222	.704**	.817**	.335*	1	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.121	.000	.000	.017		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Total_D	Pearson Correlation	.719**	.693**	.744**	.801**	.713**	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Indikator 5: Membentuk keterampilan

		Correlations						
		Aitem_17	Aitem_18	Aitem_19	Aitem_20	Aitem_21	Aitem_22	Total_E
Aitem_17	Pearson Correlation	1	.103	.139	.456**	.040	.054	.538**
	Sig. (2-tailed)		.478	.336	.001	.782	.709	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Aitem_18	Pearson Correlation	.103	1	.858**	-.123	.176	.316*	.557**
	Sig. (2-tailed)	.478		.000	.394	.221	.025	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Aitem_19	Pearson Correlation	.139	.858**	1	-.148	.224	.352*	.577**
	Sig. (2-tailed)	.336	.000		.304	.118	.012	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Aitem_20	Pearson Correlation	.456**	-.123	-.148	1	.453**	.465**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.001	.394	.304		.001	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Aitem_21	Pearson Correlation	.040	.176	.224	.453**	1	.867**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.782	.221	.118	.001		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Aitem_22	Pearson Correlation	.054	.316*	.352*	.465**	.867**	1	.769**
	Sig. (2-tailed)	.709	.025	.012	.001	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Total_E	Pearson Correlation	.538**	.557**	.577**	.640**	.691**	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Indikator 6: Tanggung jawab

		Correlations				
		Aitem_23	Aitem_24	Aitem_25	Aitem_26	Total_F
Aitem_23	Pearson Correlation	1	.563**	.515**	.332*	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.019	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_24	Pearson Correlation	.563**	1	.288*	.399**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000		.043	.004	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_25	Pearson Correlation	.515**	.288*	1	.820**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.043		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_26	Pearson Correlation	.332*	.399**	.820**	1	.833**
	Sig. (2-tailed)	.019	.004	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
Total_F	Pearson Correlation	.738**	.723**	.838**	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Indikator 7: Kewajiban

Correlations

		Aitem_27	Aitem_28	Total_G
Aitem_27	Pearson Correlation	1	.621**	.883**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	50	50	50
Aitem_28	Pearson Correlation	.621**	1	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	50	50	50
Total_G	Pearson Correlation	.883**	.917**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator 8: Tujuan

Correlations

		Aitem_29	Aitem_30	Total_H
Aitem_29	Pearson Correlation	1	.800**	.943**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	50	50	50
Aitem_30	Pearson Correlation	.800**	1	.954**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	50	50	50
Total_H	Pearson Correlation	.943**	.954**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (N=50)

Indikator 1: Rasa senang

		Correlations				
		Aitem 1	Aitem 2	Aitem 3	Aitem 4	Total A
Aitem_1	Pearson Correlation	1	.843**	.844**	.815**	.937**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_2	Pearson Correlation	.843**	1	.723**	.814**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_3	Pearson Correlation	.844**	.723**	1	.903**	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_4	Pearson Correlation	.815**	.814**	.903**	1	.951**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
Total_A	Pearson Correlation	.937**	.903**	.935**	.951**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator 2: Ketertarikan

		Correlations		
		Aitem 5	Aitem 6	Total B
Aitem_5	Pearson Correlation	1	.552**	.861**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	50	50	50
Aitem_6	Pearson Correlation	.552**	1	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	50	50	50
Total_B	Pearson Correlation	.861**	.899**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator 3: Keterlibatan

		Correlations				
		Aitem 7	Aitem 8	Aitem 9	Aitem 10	Total C
Aitem_7	Pearson Correlation	1	.851**	.612**	.631**	.875**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_8	Pearson Correlation	.851**	1	.618**	.637**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_9	Pearson Correlation	.612**	.618**	1	.962**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Aitem_10	Pearson Correlation	.631**	.637**	.962**	1	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
Total_C	Pearson Correlation	.875**	.874**	.896**	.907**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator 4: Perhatian

Correlations

		Aitem 11	Aitem 12	Total D
Aitem_11	Pearson Correlation	1	.738**	.916**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	50	50	50
Aitem_12	Pearson Correlation	.738**	1	.947**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	50	50	50
Total_D	Pearson Correlation	.916**	.947**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Reabilitas

A. Persepsi (N=50)

Indikator 1: Penyerapan terhadap rangsangan objek dari luar individu

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.834	6

Indikator 2: Pengertian atau pemahaman

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	4

Indikator 3: Penilaian atau evaluasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.775	4

Keseluruhan Indikator Persepsi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	14

B. Motivasi (N=50)

Indikator 1: Daya pendorong

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.623	4

Indikator 2: Kemauan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	4

Indikator 3: Kerelaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.759	2

Indikator 4: Membentuk keahlian**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	6

Indikator 5: Membentuk keterampilan**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.666	6

Indikator 6: Tanggung jawab**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	4

Indikator 7: Kewajiban**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	2

Indikator 8: Tujuan**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	2

Keseluruhan Indikator Motivasi**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	30

C. Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (N=50)**Indikator 1: Rasa senang****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	4

Indikator 2: Ketertarikan**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	2

Indikator 3: Keterlibatan**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	4

Indikator 4: Perhatian**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	2

Keseluruhan Indikator Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	12

Lampiran 7. Pengelompokkan Karakteristik Sampel**Berdasarkan Angkatan**

		Angkatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2017	19	18.3	18.3	18.3
	2018	24	23.0	23.0	41.3
Valid	2019	34	32.7	32.7	74.0
	2020	27	26.0	26.0	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

Lampiran 8. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi	104	14	56	43.92	8.783
Motivasi	104	60	119	97.13	9.141
Minat	104	19	46	35.21	5.031
Valid N (listwise)	104				

Kategorisasi Hipotetik

Persepsi (X_1)

Jumlah Item : 14

Nilai Skala : 1-4

Skor Maksimal = Jumlah Item x Skor Maksimal

$$= 14 \times 4$$

$$= 56$$

Skor Minimal = Jumlah Item x Skor Minimal

$$= 14 \times 1$$

$$= 14$$

Mean Hipotetik = $\frac{(\text{Jumlah Item Skor Maksimal}) + (\text{Jumlah Item Skor Minimal})}{2}$

$$= \frac{56 + 14}{2}$$

$$= \frac{70}{2}$$

$$= 35$$

SD Hipotetik = $\frac{(\text{Jumlah Item Skor Maksimal}) - (\text{Jumlah Item Skor Minimal})}{6}$

$$= \frac{56 - 14}{6}$$

$$= \frac{42}{6}$$

$$= 7$$

Motivasi (X_2)

Jumlah Item : 30

Nilai Skala : 1-4

Skor Maksimal = Jumlah Item x Skor Maksimal

$$= 30 \times 4$$

$$= 120$$

Skor Minimal = Jumlah Item x Skor Minimal

$$= 30 \times 1$$

$$= 30$$

Mean Hipotetik = $\frac{(\text{Jumlah Item Skor Maksimal}) + (\text{Jumlah Item Skor Minimal})}{2}$

$$= \frac{120 + 30}{2}$$

$$= \frac{150}{2}$$

$$= 75$$

$$\begin{aligned}
 \text{SD Hipotetik} &= \frac{(\text{Jumlah Item Skor Maksimal}) - (\text{Jumlah Item Skor Minimal})}{6} \\
 &= \frac{120 - 30}{6} \\
 &= \frac{90}{6} \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Y)

Jumlah Item : 12

Nilai Skala : 1-4

Skor Maksimal = Jumlah Item x Skor Maksimal

$$= 12 \times 4$$

$$= 48$$

Skor Minimal = Jumlah Item x Skor Minimal

$$= 12 \times 1$$

$$= 12$$

Mean Hipotetik = $\frac{(\text{Jumlah Item Skor Maksimal}) + (\text{Jumlah Item Skor Minimal})}{2}$

$$= \frac{48 + 12}{2}$$

$$= \frac{60}{2}$$

$$= 30$$

SD Hipotetik = $\frac{(\text{Jumlah Item Skor Maksimal}) - (\text{Jumlah Item Skor Minimal})}{6}$

$$= \frac{48 - 12}{6}$$

$$= \frac{36}{6}$$

$$= 6$$

Lampiran 9. Kategorisasi Skor

A. Persepsi

Interval Kecenderungan

Tinggi : $M + 1SD \leq X$

Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Rendah : $X < M - 1SD$

Mean Hipotetik : 35

SD Hipotetik : 7

Skor Skala Persepsi

Tinggi : $M + 1SD \leq X$

: $35 + 7 \leq X$

: $42 \leq X$

Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

: $35 - 7 \leq X < 35 + 7$

: $28 \leq X < 42$

Rendah : $X < M - 1SD$

: $X < 35 - 7$

: $X < 28$

Persepsi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	87	83.7	83.7	83.7
Sedang	7	6.7	6.7	90.4
Rendah	10	9.6	9.6	100.0
Total	104	100.0	100.0	

B. Motivasi

Interval Kecenderungan

Tinggi : $M + 1SD \leq X$

Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Rendah : $X < M - 1SD$

Mean Hipotetik : 75

SD Hipotetik : 15

Skor Skala Motivasi

Tinggi : $M + 1SD \leq X$

: $75 + 15 \leq X$

: $90 \leq X$

Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

: $75 - 15 \leq X < 75 + 15$

: $60 \leq X < 90$

Rendah : $X < M - 1SD$

: $X < 75 - 15$

: $X < 60$

		Motivasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	89	85.6	85.6	85.6
	Sedang	15	14.4	14.4	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

C. Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Interval Kecenderungan

Tinggi : $M + 1SD \leq X$

Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Rendah : $X < M - 1SD$

Mean Hipotetik : 30

SD Hipotetik : 6

Skor Skala Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Tinggi : $M + 1SD \leq X$

: $30 + 6 \leq X$

: $36 \leq X$

Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

: $30 - 6 \leq X < 30 + 6$

: $24 \leq X < 36$

Rendah : $X < M - 1SD$

: $X < 30 - 6$

: $X < 24$

		Minat			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	76	73.1	73.1	73.1
	Sedang	23	22.1	22.1	95.2
	Rendah	5	4.8	4.8	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

Lampiran 10. Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Hasil Uji Normalitas

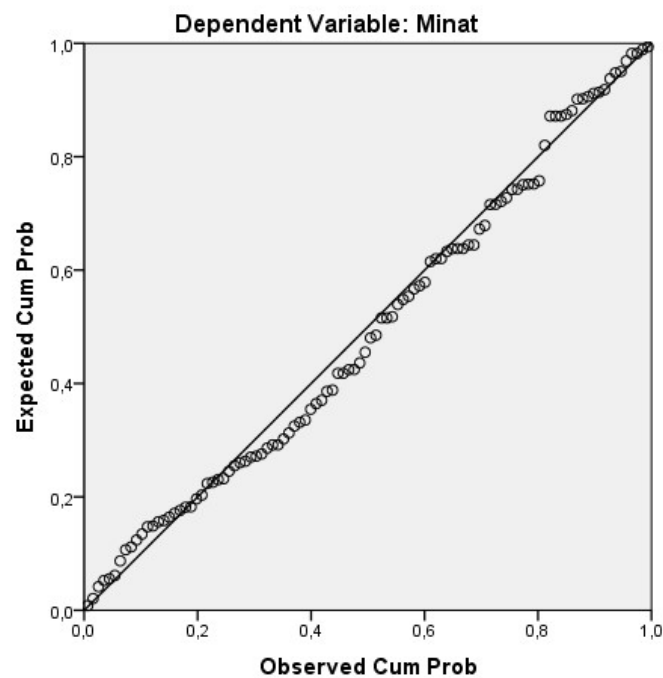
1. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05330689
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.843

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

2. Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



B. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.921	2.237		2.647	.009		
1 Persepsi	.452	.030	.789	14.825	.000	.582	1.717
Motivasi	.097	.029	.177	3.320	.001	.582	1.717

a. Dependent Variable: Minat

C. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.509	1.299		1.161	.248
1 Persepsi	-.012	.018	-.088	-.674	.502
Motivasi	.007	.017	.053	.409	.683

a. Dependent Variable: abres1

Lampiran 11. Hasil Uji Hipotesis

A. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.921	2.237		2.647	.009
	Persepsi	.452	.030	.789	14.825	.000
	Motivasi	.097	.029	.177	3.320	.001

a. Dependent Variable: Minat

B. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2173.091	2	1086.546	252.711	.000 ^b
	Residual	434.255	101	4.300		
	Total	2607.346	103			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi

C. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.921	2.237		2.647	.009
	Persepsi	.452	.030	.789	14.825	.000
	Motivasi	.097	.029	.177	3.320	.001

a. Dependent Variable: Minat

D. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.833	.830	2.074

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi

b. Dependent Variable: Minat